

TESIS

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS EKOLOGI
DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI
JAWA TENGAH**



AHMAD KHARIS

NIM 21502200003

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024 M / 1446 H

TESIS

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS EKOLOGI
DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI
JAWA TENGAH**



AHMAD KHARIS

NIM 21502200003

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024 M / 1446 H

MOTTO

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ

“Maka barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebaikan,
maka itu lebih baik baginya”
(QS. Al Baqarah : 184)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia ialah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad)

بالعلم ارتفع وبالخدمة انتفع

(Dengan ilmu derajat menjadi terangkat, dan dengan khidmah menjadi
bermanfaat)

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS EKOLOGI
DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI
JAWA TENGAH**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Oleh :

AHMAD KHARIS

NIM 21502200003

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Tanggal 19 November 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS EKOLOGI
DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI
JAWA TENGAH**

Oleh :

Ahmad Kharis

NIM : 21502200003

Pada Tanggal 15 November 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

Pembimbing II,



Drs. Asmaji Mukhtar, Ph.D.

NIK. 211523037

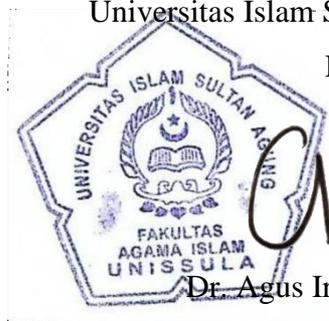
Mengetahui :

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

ABSTRAK

Ahmad Kharis, NIM 21502200003. Pembentukan Karakter Peduli lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fiqih Berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2024.

Allah Swt telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia. Melalui Al-Qur'an, Allah Swt menyampaikan informasi untuk menjaga alam semesta yang telah dikaruniakan kepada manusia. Informasi tersebut merupakan amanah untuk manusia agar selalu melestarikan, menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan dengan baik agar tidak tercemar, rusak, bahkan punah. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai *khalifah fil ardh* yang diberi wewenang untuk menjaga dan mengelola alam. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman pengetahuan agama dan pembiasaan peduli lingkungan bagi anak yang dilaksanakan di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Latar belakang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran fikih berbasis ekologi, 2) Konsep pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, 3) Implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah, Guru mata pelajaran Fiqih, Siswa Madrasah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kepedulian lingkungan siswa masih dalam taraf sikap, sehingga perlu penguatan lebih mendalam dengan menginternalisasikan nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran Fiqih agar dapat terbentuk karakter peduli lingkungan. 2) Konsep pembelajaran Fiqih berbasis ekologi telah tertuang dalam kurikulum Madrasah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Fiqih ekologi di madrasah diantaranya: a) Perlindungan jiwa b) Menyelaraskan kehidupan dunia akhirat c) Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang d) Keseimbangan ekosistem harus dijaga e) Semua makhluk adalah mulia f) Manusia menjalankan tugas kekhalfahannya. 3) Implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi melalui integrasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (*indoor*) dan integrasi diluar kelas (*outdoor*) dengan memberikan pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan pada siswa melalui kegiatan di madrasah.

Kata kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Fiqih Ekologi, Madrasah Aliyah Al Hikmah, Pati.

ABSTRACT

Ahmad Kharis, NIM 21502200003. *The Formation of Students' Environmentally Caring Character Through Ecology-Based Fiqh Learning at Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Village Margoyoso District Pati Regency Central Java Province. Thesis. Master's Program in Islamic Religious Education, Sultan Agung Islamic University, Semarang. 2024.*

Allah Swt has sent down the Qur'an as a guidance and guideline of life for human. Through the Qur'an, Allah Swt conveys information to protect the universe that has been given to humans. This information is a mandate for humans to always preserve, maintain, care, and make good use of the environment so that it is not polluted, damaged, or even extinct. As has been explained in the Qur'an that humans were created on this earth as caliphs *fil ardh* who are authorized to maintain and manage nature. Therefore, it is necessary to have an understanding of religious knowledge and the habit of caring for the environment for children carried out in madrasa.

This study aims to find out: 1) The background of the formation of students' environmental care character through ecology-based fiqh learning 2) The concept of ecology-based Fiqh learning, 3) The implementation of ecology-based Fiqh learning at Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

This research is a qualitative research; the approach used is a case study. The subjects of this study were the principal, vice principal, Fiqh teacher and students. Data collection technique is through observation, interviews, documentation and data triangulation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model.

The results of the research that have been carried out, it can be concluded that: 1) Students' environmental concern is still at an attitude level, so it needs to be strengthened more deeply by internalizing ecological values in Fiqh learning so that environmental care characters can be formed. 2) The concept of ecology-based Fiqh learning has been contained in the Madrasa curriculum by integrating the principles of Ecological Fiqh in Madrasah among of them: a) Soul protection b) Harmonizing the life of the world and hereafter c) The need for production and consumption must be balanced d) The balance of the ecosystem must be maintained e) All creatures are noble f) Humans carry out their caliphate duties. 3) Implementation of ecology-based fiqh learning through the integration of teaching and learning activities in the classroom (indoor) and integration outside the classroom (outdoor) by providing religious knowledge about the environment and familiarizing students with environmental care attitudes through activities in madrasah.

Keywords: Environmental Care Character, Fiqh Ecology, Madrasah Aliyah Al Hikmah, Pati.

ملخص

احمد حاريس رقم القيد (ن ي م) ٢١٥٠٢٢٠٠٠٣ تكوين شخصية الاهتمام بالبيئة لدى الطلاب من خلال تعلم الفقه المبني على علم البيئة في المدرسة العليا الحكمة حاجين مرقايصا باطي رسالة الدراسات ماجستير في التربية الدينية الإسلامية جامعة سلطان أجونج الإسلامية سيمارانج ٢٠٢٤

أنزل الله سبحانه وتعالى القرآن هدى للناس في الحياة، فيه بيانات عن الحفاظ على الكون باعتباره نعمة وأمانة من الله عليهم، فيجب على الناس ان يحافظوا على الكون ويصلحوه وينتفعوا به على احسن وجه حتى لا يتلوث ويفسد، ذكر في القرآن صراحة أن الله تعالى جعل الإنسان خليفة في الارض لإستعمارها، فلأجل ذلك ينبغي تزويد الطلاب بالعلوم الدينية وتعويدهم على الأعمال والنشاطات التي تتعلق بعملية الحفاظ على البيئة حتى يهتموا ويبالوا بمشكلاتها في المدرسة

هذا البحث هدف الى تعرف : (١) خلفية تكوين شخصيات الرعاية البيئية للطلاب من خلال تعليم الفقه القائم على البيئي، (٢) مفهوم تعليم الفقه القائم على البيئي، (٣) تطبيق تعليم الفقه القائم على البيئي في المدرسة العليا الحكمة حاجين مرقايصا باطي

هذا البحث بحث نوعي باستخدام طريقة بحث الحالة، موضوعه مدير المدرسة ونائبه ومدرس الفقه والطلاب، جمع الباحث البيانات التي احتاج اليها بالملاحظة والحوار والتوثيق ثم حققها بدقة، وتم تحليل البيانات بموديل ميلس و هوبرمان

أما نتائج البحث فهي : (١) لا تزال رعاية الطلاب على مستوى الموقف ، لذلك يجب تعزيزها بشكل أعمق من خلال استيعاب القيم البيئية في تعلم الفقه من أجل تكوين شخصية رعاية للبيئة، (٢) مفهوم تعليم الفقه القائم على البيئي قد وجد في المنهج الدراسي بإدراج مبادئ فقه البيئة في المدرسة مثلا : حفظ النفس، تنسيق الحياة الدنيا والآخرة، الحاجة الى التوازن بين الانتاج والاستهلاك، اهمية الحفاظ على نظام بيئي، كرامة جميع المخلوقات، وظيفة الإنسان كخليفة في الارض، (٣) تطبيق تدريس الفقه القائم على البيئي داخل الفصل وخارجه بإلقاء المعارف الدينية المتعلقة بالبيئة وتعويد الطلاب على الاهتمام بالبيئة من خلال الاعمال الانشطة المناسبة في المدرسة.

الكلمات الاساسية : الفقه البيئية، الوعي بالبيئة ,المدرسة العليا الحكمة, باطي.

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**

Bismillahirrahmanirrohim,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul : **“Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya Ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya baik dalam naskah, karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 19 November 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Ahmad Kharis

NIM. 21502200003

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS EKOLOGI
DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI
JAWA TENGAH**

Oleh :

Ahmad Kharis

NIM : 21502200003

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal 19 November 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muha Mastuti Madrah, MA
NIK. 211516027


Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M. Pd.I.
NIK. 211510018

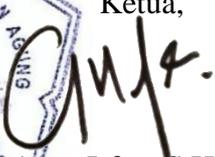
Penguji III,

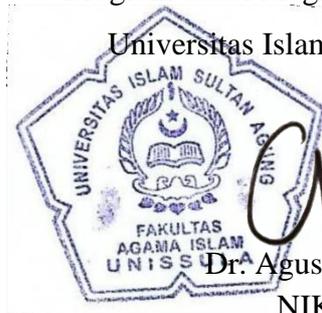

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.
NIK. 211585001

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,


Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.
NIK. 210513020



PERSEMBAHAN

Perjuangan sampai pada titik ini demi menggapai sebuah asa tidaklah mudah. Dengan mengucapkan syukur atas pertolongan Allah Swt kupersembahkan karya tulis tesis ini teruntuk orang-orang yang saya cintai yang selalu memberikan do'a serta dukungan di setiap ruang dan waktu dalam kehidupanku, khususnya :

1. Pertama-tama, penulis persembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah menghadirkan orang tua terbaik yang telah memberikan pendidikan terbaik selama ini, bapak Sukar dan Ibu Djarpi.
2. Istriku tercinta Laili Hafidhotin, A.Md.Keb. yang senantiasa menemani, mendukung, menguatkan dan mendoakan penulis selama ini.
3. Anak-anakku (Aliza Kamariyya Nu'ma dan Barrun Hifdzin Nu'am) yang selalu menjadi support sistem dan sumber inspirasi penulis.
4. Yang saya hormati Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Bapak Birhad, S.H.I., M.Pd., beserta Bapak/Ibu Guru dan stafnya yang telah membantu dalam proses penyusunan tesis ini hingga selesai.
5. Bapak/Ibu dosen serta guru-guruku yang selama ini telah bersusah payah dalam mendidik serta memberikanku banyak ilmu dan pengalaman, semoga saya bisa mengembannya dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat.
6. Sahabat-sahabat karibku senasib seperjuangan Program Pascasarjana PAI Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021 yang saya sayangi, yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga tentang manis dan pahitnya kehidupan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal dan perbuatannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga beliau, para sahabat dan kita para pengikutnya, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

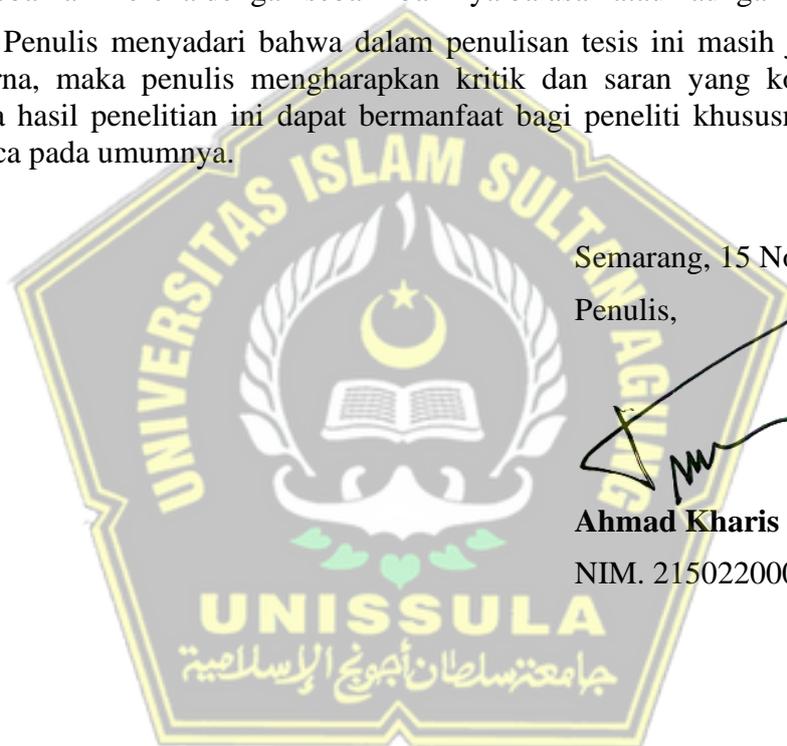
Penulis menyadari terselesainya tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak lain, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yth. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Unissula Semarang.
2. Yth. Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI. selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam FAI Unissula Semarang.
3. Yth. Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI. dan Drs. Asmaji Mukhtar, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Yth. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M. Pd.I., Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Penguji yang telah memberikan ilmu yang luar biasa kepada penulis serta dapat menerima tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Tim Dosen Penguji dan Dosen-dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya.
6. Seluruh civitas akademika Unissula Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik selama ini.
7. Kedua orang tua penulis yang senantiasa membimbing dan mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta ikhtiar dan do'a yang tak pernah luput untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Istriku tercinta Laili Hafidhotin, A.Md.Keb yang senantiasa menemani, mendukung, menguatkan dan mendoakan penulis selama ini.
9. Anak-anakku (Aliza Kamariyya Nu'ma dan Barrun Hifdzin Nu'am) yang selalu menjadi support sistem dan sumber inspirasi penulis.
10. Kepada saudara-saudaraku, kerabat, teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.

11. Keluarga Besar Perguruan Islam Al Hikmah Kajen beserta Bapak/Ibu guru telah Karyawan Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen yang memberikan kesempatan dan kelonggaran waktu mengizinkan penulis melakukan penelitian guna menyusun tesis ini sampai selesai.
12. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terimakasih atas kebaikan, bimbingan yang diberikan selama ini, serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya dengan tulus hati, penulis menyampaikan terimakasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan. Semoga Allah Swt senantiasa membalas amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan atau naungan Ridho-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.



Semarang, 15 November 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Kharis', is written over the printed name.

Ahmad Kharis

NIM. 21502200003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	
ت	Ta'	T	-
ث	Ṣa'	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	
ح	Ḥa'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	
د	Dal	D	
ذ	Ḍal	Ḍ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	
ز	Zai	Z	
س	Sin	S	
ش	Syin	Sy	-
ص	Ṣad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-

ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya	Y	-

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌—	<i>Fathah</i>	A	A	مُنِيرَ	
◌◌	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرِ	Munira
◌◌◌	<i>Dhammah</i>	U	U	مُنِيرُ	
◌ي	Fathah dan Ya'	Ai	a dan i	كَيْفَ	Kaifa
◌و	<i>Kasrah</i>	I	I	هَوَّلَ	Haula

C. Maddah (vokal panjang)

Fathah + Alif, ditulis ā	Contoh سَأَلَ ditulis <i>Sāla</i>
Fathah + Alif maksur ditulis ā	Contoh يَسْعَىٰ ditulis <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Yā' mati ditulis i	Contoh مَجِيدٍ <i>Majid</i>
Dammah + Wau mati ditulis u	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqulu</i>

D. Ta' Marbuthah

هِبَةٌ	Ditulis <i>hibah</i> (bila dimatikan)
جِزْيَةٌ	Ditulis <i>jizyah</i> (bila dimatikan)
نِعْمَةٌ اللَّهِ	Ditulis <i>ni'matullah</i> (bila dihidupkan)

E. Syaddah (Tasydid)

عِدَّةٌ	Ditulis <i>'iddah</i>
---------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lam

الرَّجُلُ	Ditulis <i>al-rajulu</i>
-----------	--------------------------

الشَّمْسُ	Ditulis <i>Al-Syamsu</i>
-----------	--------------------------

G. Hamzah

شَيْءٌ	ditulis <i>syai'un</i>
تَأْخُذُ	Ditulis <i>ta'khudzu</i>
أَمْرَةٌ	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Rangkaian Kata (dapat ditulis menurut bunyi atau terpisah).

أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------	--



DAFTAR ISI

Motto.....	ii
Prasyarat Gelar.....	iii
Persetujuan	iv
Abstrak (Indonesia)	v
Abstrak (Inggris)	vi
Abstrak (Arab)	vii
Pernyataan Keaslian dan Publikasi	viii
Pengesahan	x
Persembahan	xi
Kata Pengantar	xii
Pedoman Transliterasi	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Pembahasan Tesis.....	6

BAB 2	KAJIAN PUSTAKA.....	8
	2.1. Kajian Riset Terdahulu.....	8
	2.2. Kajian Teori.....	11
	2.3. Kerangka Berfikir.....	52
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	57
	3.1. Pendekatan Penelitian.....	57
	3.2. Desain Penelitian.....	58
	3.3. Fokus Penelitian.....	59
	3.4. Data dan Sumber Data Penelitian.....	60
	3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	60
	3.6. Teknik Keabsahan Data.....	63
	3.7. Teknik Analisis Data.....	64
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
	4.1. Deskriptif data	67
	4.2. Hasil Penelitian	90
	4.3. Pembahasan.....	100
BAB 5	PENUTUP.....	125
	5.1. Kesimpulan.....	125
	5.2. Keterbatasan Penelitian	126
	5.3. Saran.....	126
	Daftar Pustaka.....	128
	Lampiran-lampiran	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	17
Tabel 2.1.	Kerangka Berfikir	55
Tabel 4.1.	Sasaran Madrasah	75
Tabel 4.2.	Struktur Organisasi MA Al Hikmah	77
Tabel 4.3.	Data Guru dan Karyawan MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2024/2025	87
Tabel 4.4.	Rekapitulasi Siswa MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2024/2025	88
Tabel 4.5.	Sarana Prasarana MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati	92



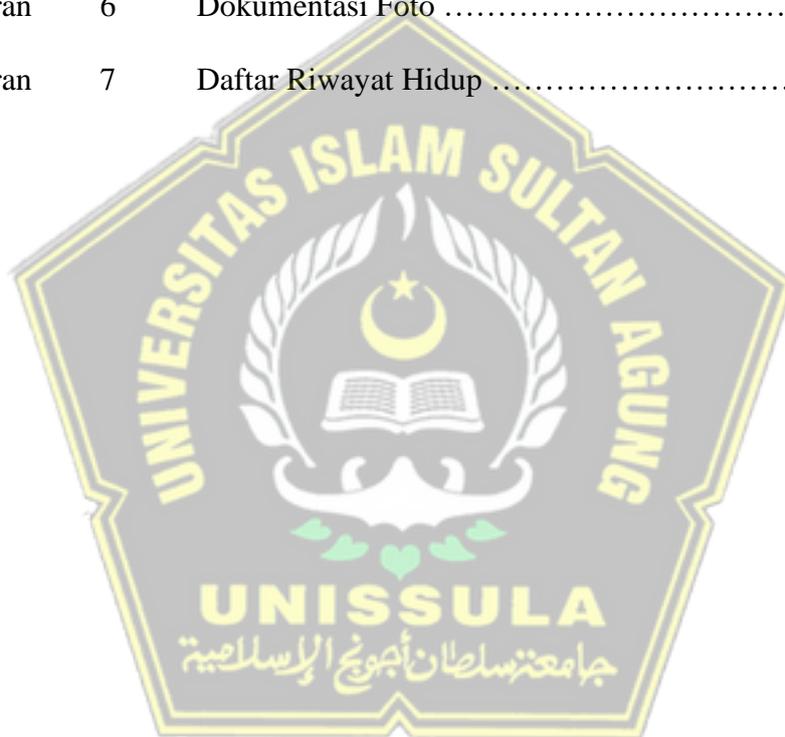
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Gedung MA Al Hikmah Banin (Tampak depan)	155
Gambar 1.2.	Gedung MA Al Hikmah Banat (Tampak depan)	155
Gambar 1.3.	Wawancara Bersama Kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah	156
Gambar 1.4.	Wawancara Bersama WaKa Madrasah Aliyah Al Hikmah Bidang SarPras	156
Gambar 1.5.	Wawancara Bersama WaKa Mad Bidang Kurikulum	157
Gambar 1.6.	Wawancara Bersama Guru Fikih Madrasah Aliyah	157
Gambar 1.7.	Green House	158
Gambar 1.8.	Toilet Putra	159
Gambar 1.9.	Toilet Putri	159
Gambar 1.10.	Tempat Sampah Organik	160
Gambar 1.11.	Lab. MIPA	160



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Ijin Penelitian	131
Lampiran	2	Surat Keterangan Penelitian	132
Lampiran	3	Surat Keterangan Teofl	133
Lampiran	4	Prosedur Wawancara	134
Lampiran	5	Hasil Wawancara	135
Lampiran	6	Dokumentasi Foto	155
Lampiran	7	Daftar Riwayat Hidup	161



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi pada abad 20 berdampak dengan adanya krisis multidimensional, dimana krisis diatas merupakan krisis dalam dimensi moral dan spiritual, yaitu dengan terabaikannya sistem nilai yang telah diakui kebenarannya. Fenomena dunia modern yang didukung oleh kecanggihan teknologi tinggi dalam penggunaannya telah mengabaikan etika, estetika, dan keseimbangan alam, telah menimbulkan kerusakan ekosistem global dan evolusi kehidupan, yang dapat mengancam keseimbangan ekologi dan kehidupan manusia.

Selama empat abad terakhir, lahimya sains modern dengan kesuksesannya dalam mengungkap, memahami, meramalkan, dan mengendalikan dunia ilmiah (terutama lewat teknologi yang dikembangkan dengannya), telah memunculkan berbagai tantangan serius terhadap keyakinan agama dan tatanan budaya tradisional di seluruh dunia. Namun tidak selamanya kemajuan di bidang sains dan teknologi membawa dampak positif bagi kehidupan manusia dan lingkungannya, terkadang juga menyaksikan berbagai persoalan yang menyangkut lingkungan hidup. Berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada sekep lokal, nasional, dan global, sebagian besar disebabkan oleh ulah tangan manusia. Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi di laut, hutan, atmosfer, air, tanah, atau lainnya pada dasarnya bersumber pada perilaku

manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki kepedulian, yang hanya mementingkan diri sendiri. Allah Swt dengan tegas memperingatkan umat manusia mengenai kerusakan yang terjadi di muka bumi ini sebagai hasil dari perilaku mereka sendiri. (Saharudin, 2007)

Islam diyakini memiliki seperangkat aturan dan konsep di segala aspek kehidupan manusia. Dari mulai konsep ekonomi, budaya, politik, hukum, dan pendidikan termasuk bagaimana Pendidikan Islam menawarkan gagasan konsep lingkungan hidup. Al-Qur'an yang sejatinya diperuntukkan sebagai petunjuk bagi manusia, tentunya isi kandungannya tidak hanya dibatasi pada persoalan-persoalan ibadah maupun *aqidah*, melainkan di dalamnya mengandung wawasan tentang bagaimana mengolah sumber daya alam yang melimpah ini. Sebagai konsekuensi logis manusia sebagai *khalifah* di bumi, manusia dibekali dengan seperangkat alat untuk bagaimana memberdayakan sumber daya alam ini sebaik-baiknya untuk kemaslahatan ummat. secara eksplisit maupun implisit, sesungguhnya gagasan pendidikan ekologi telah tertuang secara jelas, baik di dalam *nash-nash* suci yang berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits maupun kitab-kitab klasik maupun kontemporer.

Krisis ekologi yang telah berdampak sistemik dan telah mengancam sendi-sendi ekosistem, tidak hanya menjadi tanggung jawab negara, melainkan dunia pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam mengkampanyekan kelestarian dan keseimbangan ekosistem. Pendidikan Islam yang diyakini memiliki spirit duniawi dan *ukhrawi* secara integral, memiliki peran strategis dalam mengambil peran ganda sebagai institusi

paling efektif untuk mempengaruhi dan mendidik generasi agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap alam dengan pendekatan fikih yang berwawasan lingkungan.

Masalah pencemaran dan kerusakan ekosistem secara nasional banyak terjadi di lingkungan masyarakat, keluarga, dan termasuk sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal diakui telah menyumbang limbah organik maupun anorganik yang cukup besar. Beberapa masalah serius tentang pencemaran lingkungan yang terjadi di lembaga pendidikan formal misalnya adalah masalah perilaku masyarakat sekolah yang membuang sampah sembarangan, limbah kantin yang belum ditata dengan baik, penggunaan alat tulis dan sarana prasarana pendidikan yang tidak ramah lingkungan, serta area taman hijau sekolah yang tidak maksimal.

Penanaman karakter yang peduli terhadap pelestarian dan pemeliharaan lingkungan pada generasi muda merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan lingkungan. Kemudian lembaga-lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menanamkan karakter positif dalam berbagai usaha kepedulian dan pelestarian lingkungan. Generasi penerus perlu diberikan pemahaman yang tepat tentang pemanfaatan dan penjagaan kekayaan ekosistem, sehingga keseimbangan alam akan terjaga untuk kelangsungan kehidupan manusia. Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat berkontribusi dalam melakukan pemahaman akan pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan

melalui pembelajaran Fikih yang berbasis ekologi sebagai usaha dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Mata Pelajaran Fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral didalam jenjang Pendidikan Madrasah khususnya Madrasah Aliyah. Mata Pelajaran Fikih merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran Agama Islam yang diselenggarakan pada Pendidikan Madrasah melalui Kementerian Agama. Dalam pengertian ini, Mata Pelajaran Fikih merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum jenjang Pendidikan Madrasah di Indonesia. Mata Pelajaran Fikih dapat menjadi wadah bagi sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan ekologi. Hal itu dapat dimengerti dari sifat Mata Pelajaran Fikih yang materinya sangat dimungkinkan mengandung unsur nilai-nilai pendidikan ekologi didalamnya. Usaha pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial. Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Dari uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana Implementasi konsep Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah?
3. Apa Evaluasi Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui latar belakang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui implementasi Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori atau memperkaya teori tentang Implementasi pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

- Bagi guru, sebagai bahan masukan terhadap upaya memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan siswa pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.
- Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang penelitian.
- Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan.

1.5. Sistematika Pembahasan Tesis

Dalam tesis ini, sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah

- 1.2. Rumusan Masalah

- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
- 1.5. Sistematika Pembahasan Tesis

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

- 2.1. Kajian Riset Terdahulu
- 2.2. Kajian Teori
- 2.3. Kerangka Berfikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

- 3.1. Pendekatan Penelitian
- 3.2. Desain Penelitian
- 3.3. Fokus Penelitian
- 3.4. Data dan Sumber Data Penelitian
- 3.5. Teknik Pengumpulan Data
- 3.6. Teknik Keabsahan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Deskriptif data
- 4.2. Pembahasan

BAB 5 PENUTUP

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Keterbatasan Penelitian
- 5.3. Saran

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Riset Terdahulu

1. Tesis karya Yasin Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2017 dengan judul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa (studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Tesis ini meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penelitian Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ingin mengetahui tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.
2. Tesis karya Ahmad Dwi Bayu Saputro Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)*. Tesis ini meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Ekologi didalam Al-Qur'an.

Penelitian tersebut lebih berfokus tentang nilai-nilai Pendidikan Ekologi yang terkandung didalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ingin mengetahui tentang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran fikih berbasis ekologi.

3. Disertasi yang ditulis oleh Abbas Sofwan Matla'il Fajar Program Studi Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020 dengan judul *Fikih Ekologi (Etika Pemanfaatan Lingkungan Di Lereng Gunung Kelud)*. Disertasi ini meneliti tentang etika pemanfaatan lingkungan menurut fiqh ekologi yang berlandaskan kepada pemahaman nilai-nilai universalitas Al-Qur'an dan pedoman praktis dari *al-Sunnah* yang melahirkan kode etik pemanfaatan lingkungan. Penelitian tersebut lebih berfokus etika memanfaatkan lingkungan dengan baik sesuai dengan pedoman fikih ekologi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ingin mengetahui tentang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran fikih berbasis ekologi.
4. Jurnal yang ditulis oleh Abd Kalim Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan judul *Fiqih berwawasan Spiritualisasi Ekologi (Kajian Materi Fiqih Ekologi)* yang diterbitkan oleh Jurnal Genetika Tahun 2017. Hasil jurnal ini menjelaskan tentang mengkaji materi Fiqih dalam konteks menanamkan pemahaman dan kesadaran lingkungan serta mengkaji spirituliasi ekologi yang

merupakan perwujudan sikap memiliki kesadaran lingkungan yang berdasarkan pada aspek spiritual. Sikap tersebut dapat tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran Fikih ekologi yang mana dalam pembelajaran ada transfer pengetahuan dan nilai tentang kesadaran lingkungan. Jurnal tersebut berusaha mengkaji materi Fikih dalam konteks menanamkan pemahaman dan kesadaran lingkungan dan hubungan pembelajaran Fikih dengan spiritualisasi ekologi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ingin mengetahui tentang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran fikih berbasis ekologi.

5. Jurnal yang ditulis oleh Unik Hanifah Salsabila Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta dengan judul *Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama* yang diterbitkan oleh Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Tahun 2018. Hasil jurnal ini menjelaskan tentang Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner membantu mengkaji efektifitas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara sistematis dan terpolakan di lingkup satuan pendidikan dengan memanfaatkan subsistem sekolah sebagai lingkungan mikrosistem terdekat dalam keseharian siswa. Jurnal tersebut berusaha memberi gambaran dan masukan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui Teori Ekologi Bronfenbrenner, sedangkan penelitian yang penulis

lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ingin mengetahui tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

2.2. Kajian Teori

1. Pembelajaran Fikih

1.1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Menurut bahasa, Fikih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam. Pengambilan arti Fikih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah dalam surat *at-Taubah* ayat 122, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mu'min itu pergi semua ke medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam pemahaman agama”.(Q.S. At-Taubah: 122).”

Rasulullah Saw juga bersabda:

“Barang siapa yang dikehendaki Allah kebijakan, maka ia diberi kekuatan memahami urusan agama”.

Jadi, bertafaquh *fiddiin* artinya memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama yakni hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itu maka kata Fikih secara bahasa berarti faham atau pemahaman, namun

pemahaman yang dikhususkan tentang tata aturan agama Islam. (Amiruddin, 2009)

Fikih menurut istilah ialah ilmu syari'at. Orang yang mengetahui ilmu Fikih dinamai *Faqih*. Para *fuqaha (jumhur mutaakhirin)* menta'arifkan Fikih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang *tafshil*. Apabila dikatakan hukum syari'ah, maksudnya ialah hukum-hukum Fikih yang perpautan dengan masalah masalah *amaliyah*, yang dikerjakan oleh para *mukallaf* sehari-hari. (Shiddieqy, 1993)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik bersifat ibadah maupun *muamalah* yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian *integral* dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum Madrasah Aliyah (MA). Oleh karena itu, mata pelajaran ini agar dapat diarahkan untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

1.2. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dijelaskan tujuan, ruang lingkup dan fokus kajian Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah sebagai berikut:

1. Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

1.3. Ruang Lingkup Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

1. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan *syari'at* dalam Islam; konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah, ketentuan zakat dan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah;

2. Hukum Islam konsep akad kepemilikan harta benda, dan *ihyaaul mawaat*, jual beli, *khiyaar*, *salam*, dan *hajr*, *musaaqah*, *muzaara'ah*, *mukhaabarah*, *mudlaarah*, *muraabahah*, *syirkah*, *syuf'ah*, *wakaalah*, *shulh*, *dlamaan* dan *kafaalah*; *nafaqah*, *shadaqah*, hibah, hadiah dan wakaf; hukum riba, bank, dan asuransi; *jinaayaat*, *huduud*, larangan *bughaat*; peradilan Islam dan hikmahnya;
3. Hukum Islam tentang ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan; ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya; ketentuan hukum waris dan wasiat; konsep ushul fikih; *muttafaq* dan *mukhtalaf*; konsep ijtihad dan bermadzhab dalam pelaksanaan hukum Islam; konsep tentang *al-haakim*, *al-hukmu*, *al-mahkuum fihi*, dan *al-mahkuum 'alaih*; *al-qawaaidul khamsah*; kaidah *'amr* dan *nahi*; *'aam* dan *khaash*; *takhshiish* dan *mukhasshish*, *mujmal* dan *mubayyan*; *muraadif* dan *musytarak*; *muthlaq* dan *muqayyad*; *dhaahir* dan *ta'wiil*; *manthuuq* dan *mafhuum*.

1.4. Fokus Kajian Pembelajaran Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan *syari'at* yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan

makhluk lainnya (*hablum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks ke-Indonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

1.5. KI-KD Fikih Madrasah Aliyah

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya (KTSP).

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan kekelas/ jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Sementara organisasi horisontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi mata pelajaran yang berada dalam satu

pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Selain itu kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi ilmiah.

Adapun Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan kompetensi dasar ini, seorang pendidik akan mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar ini mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-

masing aspek tersebut harus bejalan beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang berkualitas.

Berikut Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Materi Fikih Kurikulum Tahun 2013 Madrasah Aliyah menurut KMA 184 Tahun 2019 :

Tabel 1.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KELAS X SEMESTER GANJIL			
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian	4. Mengolah, menalar, dan meneaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

	pergaulan dunia	yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menghayati kesempurnaan ajaran Islam melalui aturan fikih yang komprehensif	2.1. Mengamalkan sikap patuh dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	3.1. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangan	4.1. Mengomunikasikan hasil analisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya
1.2. Menghayati pentingnya syariat Islam tentang kewajiban pemulasaraan jenazah	2.2. Mengamalkan sikap tanggung jawab, peduli dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	3.2. Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah	4.2. Mengomunikasikan hasil analisis tata cara pemulasaraan jenazah
1.3. Menghayati ketentuan zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin	2.3. Mengamalkan sikap peduli sosial dan responsif dalam kehidupan sehari-hari	3.3. Mengevaluasi ketentuan zakat dalam hukum Islam dan undang-undang pengelolaan zakat	4.3. Mengomunikasikan penerapan ketentuan zakat dan undang-undang pengelolaan zakat
1.4. Menghayati nilai-nilai positif dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah	2.4. Mengamalkan sikap disiplin, tanggungjawab dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	3.4. Menganalisis implementasi ketentuan haji dan umrah	4.4. Menyajikan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji
1.5. Menghayati nilai-nilai mulia dari pelaksanaan syariat qurban	2.5. Mengamalkan sikap peduli, tanggung jawab dan rela berkorban	3.5. Menganalisis ketentuan pelaksanaan qurban dan <i>aqiqah</i> serta	4.5. Menyajikan basil analisis ketentuan pelaksanaan qurban dan <i>aqiqah</i> sesuai syariat

dan <i>aqiqah</i>	sebagai implementasi mempelajari qurban dan <i>aqiqah</i>	hikmahnya	
KELAS X SEMESTER GENAP			
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengainalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan meneaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.6. Menghayati konsep tentang akad, kepemilikan harta benda, dan <i>ihyaaul mawaat</i>	2.6. Mengamalkan sikap tanggung jawab sebagai implementasi mempelajari konsep akad, kepemilikan harta benda, dan <i>ihyaaul mawaat</i>	3.6. Menganalisis konsep akad, kepemilikan harta benda, dan <i>ihyaaul mawaat</i>	4.6. Menyajikan konsep akad, kepemilikan, <i>'ihyaaul mawaat</i>
1.7. Menghayati konsep muamalah dalam Islam tentang jual beli, <i>khiyaar, salam</i> dan <i>hajr</i>	2.7. Mengamalkan sikap kerja sama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pengetahuan tentang kerjasama ekonomi dalam Islam	3.7. Menganalisis ketentuan tentang jual beli, <i>khiyaar, salam, dan hajr</i>	4.7. Mengomunikasikan ketentuan Islam mengenai jual beli, <i>khiyaar, salam</i> dan <i>hajr</i>
1.8. Menghayati konsep muamalah dalam Islam tentang <i>musaaqah, muzaara'ah, mukhaabarah, mudlaarah, muraabahah, syirkah, syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan</i> dan <i>kafaalah</i>	2.8. Mengamalkan sikap peduli dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pengetahuan tentang kerjasama dalam hal ekonomi	3.8. Menganalisis ketentuan tentang <i>muamalah, musaaqah, muzaara'ah, mukhaabarah, mudlaarah, muraabahah, syirkah, syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan</i> dan <i>kafaalah</i>	4.8. Menyajikan hasil analisis tentang hikmah yang terkandung dalam <i>musaaqah, muzaara'ah, mukhaabarah, mudlaarah, muraabahah, syirkah, syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan</i> dan <i>kafaalah</i>
1.9. Menghayati konsep muamalah dalam Islam tentang <i>nafaqah, shadaqah,</i>	2.9. Mengamalkan sikap peduli dan tolong menolong sebagai implementasi dari	3.9. Menganalisis ketentuan <i>nafaqah, shadaqah,</i> hibah, hadiah dan wakaf	4.9. Mengomunikasikan tentang pelaksanaan ketentuan Islam tentang <i>nafaqah, hadaqah,</i> hibah, hadiah dan wakaf

hibah, hadiah dan wakaf	mempelajari tentang <i>nafaqah</i> , <i>shadaqah</i> , hibah, hadiah dan wakaf		
1.10. Menghayati hikmah dari larangan praktik riba, bank dan asuransi	2.10. Mengamalkan sikap kritis dan hati hati terhadap segala praktik riba dan sikap kerjasama dalam praktik	3.10. Mengevaluasi hukum riba, bank, dan asuransi	4.10. Menyajikan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba

KELAS XI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

	pergaulan dunia	sesuai dengan bakat dan minatnya	
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1.Menghayati ketentuan Islam tentang <i>jinaayaat</i>	2.1.Mengamalkan sikap adil, cinta damai tanggungjawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang <i>jinaayaat</i>	3.1.Menganalisis ketentuan tentang <i>jinaayaat</i> dan hikmahnya	4.1.Menyajikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan <i>jinaayaat</i> dan hikmahnya
1.2.Menghayati ketentuan Islam tentang hukum <i>huduud</i>	2.2.Mengamalkan sikap kontrol diri dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang hukum <i>huduud</i>	3.2.Menganalisis ketentuan tentang hukum <i>huduud</i> dan hikmahnya	4.2.Menyajikan contoh-contoh hasil analisis pelanggaran yang terkena ketentuan hukum <i>huduud</i>
1.3.Menghayati hikmah ketentuan Islam tentang larangan <i>bughaat</i>	2.3.Mengamalkan sikap taat dan nasionalisme sebagai implementasi dari pengetahuan larangan <i>bughaat</i>	3.3.Menganalisis ketentuan tentang larangan <i>bughaat</i>	4.3.Menyajikan contoh-contoh hasil analisis larangan <i>bughaat</i>
1.4.Menghayati ketentuan Islam tentang peradilan	2.4.Mengamalkan sikap adil dan patuh pada hukum sebagai implementasi dari pengetahuan tentang peradilan Islam	3.4.Menganalisis peradilan Islam dan hikmahnya	4.4.Mengomunikasikan penerapan ketentuan peradilan Islam

KELAS XI SEMESTER GENAP			
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5. Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	2.5. Mengamalkan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan	3.5. Menganalisis ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan	4.5. Menyajikan hasil analisis praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat
1.6. Menghayati efek negative dari perceraian sebagai hal mubah yang dibenci Allah	2.6. Mengamalkan sikap tanggung jawab dengan berfikir dan bertindak dewasa sebagai implementasi pemahaman tentang perceraian dan akibat hukum yang menyertainya	3.6. Mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya	4.6. Menyajikan hasil evaluasi talak dan rujuk yang terjadi di masyarakat
1.7. Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian warisan dan wasiat	2.7. Mengamalkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	3.7. Menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat	4.3. Menyajikan hasil analisis praktik waris dan wasiat dalam masyarakat yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

KELAS XII SEMESTER GANJIL			
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menghayati pentingnya proses pengambilan	2.1. Mengamalkan sikap rasa ingin tahu sebagai	3.1. Menganalisis konsep <i>ushul fikih</i>	4.1. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang kaidah

hukum melalui <i>ushul</i> fikih	implementasi pemahaman konsep <i>ushul</i> fikih		<i>ushul</i> fikih
1.2. Menghayati akan kebenaran sumber hukum Islam	2.2. Mengamalkan sikap teguh pendirian dan tanggungjawab sebagai implementasi tentang sumber hukum yang <i>muttafaq</i> (disepakati) serta sikap toleran dan saling menghargai sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sumber hukum Islam yang <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati)	3.2. Menganalisis sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati)	4.2. Menyajikan hasil analisis berupa peta konsep tentang hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati)
1.3. Menghayati nilai-nilai positif dari konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam	2.3. Mengamalkan sikap cinta ilmu dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam	3.3. Mengevaluasi konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam	4.3. Mengomunikasikan hasil evaluasi tentang konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam

1.4. Menghayati konsep hukum Islam sebagai jalan kebenaran hidup	2.4. Mengamalkan sikap patuh kepada aturan yang berlaku sebagai implementasi dari pengetahuan tentang konsep hukum Islam	3.4. Menganalisis konsep tentang <i>al- hakim, al-hukmu, al-mahkum fih</i> dan <i>al-mahkum `alaih</i>	4.4. Mengomunikasikan hasil analisis penerapan hukum Islam tentang <i>al-hakim, al-hukmu, al-mahkum fih</i> dan <i>al-mahkum `alaih</i>
1.5. Menghayati kebenaran hukum Islam yang dihasilkan melalui penerapan kaidah pokok fikih	2.5. Mengamalkan perilaku patuh dan tanggung jawab terhadap ketentuan hukum	3.5. Menganalisis <i>al-qawaidul khamsah</i>	4.5. Mengomunikasikan hasil analisis penerapan kaidah fikih dalam mengambil keputusan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat
KELAS XII SEMESTER GENAP			
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan	4. Menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

	dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.6. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah ' <i>amar</i> dan <i>nahi</i>	2.6. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah ' <i>amar</i> dan <i>nahi</i>	3.6. Menganalisis ketentuan kaidah ' <i>amar</i> dan <i>nahi</i>	4.6. Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah ' <i>amar</i> dan <i>nahi</i> dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat
1.7. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah ' <i>aam</i> dan <i>khaash</i>	2.7. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah ' <i>aam</i> dan <i>khash</i>	3.7. Menganalisis ketentuan kaidah ' <i>aam</i> dan <i>khaash</i>	4.7. Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah ' <i>aam</i> dan <i>khaash</i>

<p>1.8. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah <i>takhsiiish</i> dan <i>mukhasshish</i></p>	<p>2.8. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah <i>takhsiiish</i> dan <i>mukhasshish</i></p>	<p>3.8. Menganalisis ketentuan kaidah <i>takhsiiish</i> dan <i>mukhasshish</i></p>	<p>4.8. Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah <i>takhsiiish</i> dan <i>mukhasshish</i> dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat</p>
<p>1.9. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i></p>	<p>2.9. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i></p>	<p>3.9. Menganalisis ketentuan kaidah <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i></p>	<p>4.9. Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i></p>
<p>1.10. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah <i>muraadif</i> dan <i>musytarak</i></p>	<p>2.10. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah <i>muraadif</i> dan <i>musytarak</i></p>	<p>3.10. Menganalisis ketentuan kaidah <i>muraadif</i> dan <i>musytarak</i></p>	<p>4.10. Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah <i>muraadif</i> dan <i>musytarak</i></p>

<p>1.11. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah <i>muthlaq</i> dan <i>muqayyad</i></p>	<p>2.11. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah <i>muthlaq</i> dan <i>muqayyad</i></p>	<p>3.11. Menganalisis ketentuan kaidah <i>muthlaq</i> dan <i>muqayyad</i></p>	<p>4.11. Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah <i>muthlaq</i> dan <i>muqayyad</i></p>
<p>1.12. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah <i>dhaahir</i> dan <i>taswiil</i></p>	<p>2.12. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah <i>dhaahir</i> dan <i>takwiil</i></p>	<p>3.12. Menganalisis ketentuan kaidah <i>dhaahir</i> dan <i>ta'wiil</i></p>	<p>4.12. Menyajikan hasil analisis dari contoh pelaksanaan kaidah <i>dhaahir</i> dan <i>taswiil</i></p>
<p>1.13. Menghayati kebenaran <i>ijtihad</i> yang dihasilkan melalui penerapan kaidah <i>manhtuuq</i> dan <i>mafhuum</i></p>	<p>2.13. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah <i>manhtuuq</i> dan <i>mafhuum</i></p>	<p>3.13. Menganalisis ketentuan kaidah <i>manhtuuq</i> dan <i>mafhuum</i></p>	<p>4.13. Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah <i>manhtuuq</i> dan <i>mafhuum</i></p>

2. Pendidikan Ekologi

2.1. Pengertian Pendidikan Ekologi

Pendidikan dan ekologi adalah dua terminologi yang berbeda secara genetis namun keduanya memiliki keterkaitan. Pendidikan bisa dimaknai sebagai upaya memartabatkan manusia, sedangkan ekologi merupakan cabang ilmu alam. Dalam pendidikan Islam, salah satu untuk menunjuk kata pendidikan digunakan term *al-ta'dib*. (Rosyadi, 2004)

Ta'dib yang berarti mendidik, digunakan Nabi Saw untuk pengertian mendidik.

أَدَّبَنِي رَبِّي فَاحْسَن تَأْدِيبِي. رواه ابن السمعاني

“Tuhanku telah mendidikku, maka Tuhanku adalah sebaik-baiknya pendidikku.”. (al-Suyûti)

Merujuk pengertian pendidikan di atas, pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang bersumber pada kebenaran absolut, berlandaskan Al-Qur'an, hadits dan ijtihad yang memiliki orientasi pada kesejahteraan moril sekaligus spiritual demi mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat sekaligus.

Adapun ekologi secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *oikos* yang artinya rumah dan *logos* yang artinya ilmu. Sedangkan secara terminologi, ekologi merupakan ilmu dasar untuk memahami dan menyelidiki akan bekerjanya ekosistensi kehidupan makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya,

cara mencukupi kebutuhannya, bentuk-bentuk interaksi dengan komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang terjadi, tentang pertumbuhan dan perkembanganbiakan yang berlangsung secara alami dalam sebuah ekosistem. (Mufid, 2010)

Berdasarkan pengertian pendidikan dan ekologi di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan ekologi adalah kajian yang menyelidiki ekosistem dan keseimbangan alam, baik biotik maupun abiotik dan keterkaitannya dengan aktivitas manusia berdasarkan *spirit ijtihad*, bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk kesejahteraan umat manusia dan alam sekaligus. Pendidikan ekologi sebagai hasil *ijtihad*, secara epistemologi berpijak pada prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2.2. Landasan Pendidikan Ekologi

Merujuk pengertian pendidikan ekologi yang mengkaji dan menyelidiki ekosistem dan keseimbangan alam, baik biotik maupun abiotik dan keterkaitannya dengan aktivitas manusia berdasarkan *spirit ijtihad*, bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, maka landasan pendidikan ekologi yang dimaksud adalah landasan yang bersifat ideal yang berupa Al-Qur'an dan Hadits, dan *ijtihad* (landasan pragmatis yang berupa landasan kebijakan).

1. Landasan Al-Qur'an dan Hadits (idealis)

Kedua landasan tersebut, *pertama* Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan pahala. Selain dinamakan Al-Qur'an kitab ini juga dinamakan *al-hudā* (petunjuk), *bayyināt* (penjelas), dan *al-furqān* (pemisah). *Kedua*, adalah hadits. As-Sayyid 'Alawi ibn As-Sayyid 'Abbas al-Maliki al-Khasani (al-Khasani, 1983) menyebutkan hadits secara bahasa berarti lawan dari kata lama. Sedangkan secara terminologi (Fayyad, 1998) hadits diartikan segala yang dinisbahkan kepada Nabi Saw baik perkataan, perbuatan maupun keizинannya.

2. Landasan kebijakan (Pragmatis)

Menurut Sudjoko (Sudjoko, 2013) landasan kebijakan pendidikan ekologi yang bersifat pragmatis ini, merupakan landasan praktis yang mendasari pada nilai kegunaan dan nilai kemanfaatan secara nyata. Adapun landasan kebijakan disusun berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2010 Tentang Perlindungan Lingkungan Maritim, Keputusan Bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun

1991 dan Nomor 38 Tahun 1991 Tentang Peningkatan Pemasarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Melalui Jalur Agama.

2.3. Tujuan Pendidikan Ekologi

Dalam merumuskan tujuan pendidikan ekologi tentu tidak bisa dilepaskan dari landasan pendidikan ekologi itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan ekologi bersifat idealis dan pragmatis.

Tujuan yang bersifat idealis adalah membimbing manusia agar mampu memaknai hakikat dirinya sebagai hamba Allah (*Abdullah*), membimbing manusia agar mampu memaknai hakikat dirinya sebagai wakil Allah (*khalifah*) dimuka bumi dengan penuh *amanah* menunaikan tanggung jawab untuk memakmurkan dan memberdayakan sumber daya alam ini berdasarkan syariat Allah, membimbing manusia agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada di dalam dirinya maupun potensi alam yang ada di sekelilingnya secara seimbang dan proporsional, dan membimbing manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sekaligus.

Adapun tujuan yang bersifat pragmatis adalah membentuk manusia agar memiliki tanggung jawab moral dan akhlak serta kesadaran penuh akan hakikatnya sebagai manusia. Sehingga manusia di dalam menunaikan mandat yang diberikan oleh Allah tidak menafikan fungsi *kekhalifahannya* dan mendidik potensi

akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan *kekhalifahannya* serta dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan tujuan di atas, pendidikan ekologi memiliki cakupan tujuan yang bersifat idealis dan praktis. Tujuan tersebut mengarahkan pendidikan ekologi tidak hanya mencakup tujuan yang menyentuh ranah kognitif saja, melainkan bertujuan untuk membentuk sikap dan kesadaran spiritual terhadap hakikat manusia dan alam. Oleh karena itu, objek kajian pendidikan ekologi meliputi hakikat manusia, eksistensi alam, dan hubungan keduanya.

1. Pendidikan Berwawasan Ekologi

Pendidikan berwawasan ekologi dimaksudkan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu ditinjau dari kondisi lingkungannya yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, daerah dan geografisnya, sejarah masyarakatnya, politik negaranya, ilmu dan teknologi di sekelilingnya, dan masyarakat globalnya (Dian Permana Sari, 2006).

Akhir abad kedua puluh, menurut EETAP (2002), membawa perubahan dalam cara memandang ekologi.

Pollan dan Orr mengeksplorasi tempat ekologi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pollan, yang menggambarkan bagaimana orang-orang dan tanaman telah seusia dan membentuk hubungan timbal balik, membahas prinsip-prinsip ekologi dalam hal berkebun modern dalam bukunya *Alam Kedua: A Gardener's Education* (Pollan, 1993). Orr, memfokuskan pada sistem pendidikan. Dia mengatakan bahwa tujuan dari revolusi dalam pendidikan adalah rekoneksi orang muda dengan habitat dan komunitas mereka sendiri. Ruang kelas dengan ekologi masyarakat sekitarnya, bukan empat tembok keliling pada sekolah tradisional (Orr, 1991). Orr mengusulkan serangkaian tujuan untuk keaksaraan ekologis untuk siswa. Dia merasa bahwa siswa tidak bisa lulus dari lembaga pendidikan tanpa pemahaman dasar konsep berikut:

- 1) Hukum termodinamika,
- 2) Prinsip-prinsip dasar ekologi,
- 3) Daya dukung,
- 4) Energetika,
- 5) Kuadrat-biaya, menggunakan analisis akhir,
- 6) Bagaimana hidup dengan baik di suatu tempat,
- 7) Keterbatasan teknologi, Skala yang tepat,
- 8) Pertanian dan kehutanan berkelanjutan,

9) Ekonomi negara yang kokoh, dan Etika lingkungan.

Lebih lanjut, Hungerford & Volk juga menetapkan sembilan konsep kunci ekologi yang perlu untuk dimasukkan ke dalam pengembangan program pendidikan lingkungan. Inklusi ini akan membantu seseorang terhadap lingkungan menjadi melek huruf, yang berarti bahwa ia mampu dan bersedia untuk membuat keputusan lingkungan yang konsisten dengan baik kualitas kehidupan manusia dan kualitas yang sama besar dari lingkungan. Konsep tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Individu dan populasi.
- 2) Interaksi dan saling ketergantungan.
- 3) Pengaruh lingkungan dan faktor pembatas.
- 4) Aliran energi dan siklus gizi.
- 5) Komunitas dan konsep ekosistem.
- 6) Homeostasis.
- 7) Suksesi.
- 8) Manusia sebagai anggota ekosistem.
- 9) Implikasi ekologi pada kegiatan manusia dan masyarakat.

Sebuah contoh dari proses mengajar lebih terpisahkan adalah memasukkan konsep- konsep ekologi manusia, yang memvisualisasikan manusia sebagai bagian dari

lingkungan, dan pengamat bukan hanya yang tidak dampaknya.

Dalam pendidikan ekologi dapat menerapkan pendekatan karakter ekologis (Holahan,1992, dalam M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso, 2003), yang dimaksudkan untuk meningkatkan sikap berwawasan ekologis masyarakat, mengingat krisis ekologi yang terjadi selama ini lebih disebabkan oleh sikap maladaptif manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Program *Ecological Character Building* adalah salah satu pendekatan untuk merangsang sikap berwawasan ekologis individu. Program ini berisi kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan alam.

Lebih lanjut dijelaskan oleh M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso bahwa aplikasi perilaku ekologis adalah aktivitas terjun langsung ke masyarakat untuk menyelesaikan masalah ekologis yang ada yang diikuti dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan. Aktivitas ini berupa aksi dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Penanaman pohon/membuat taman sekolah.
- 2) Pembersihan sampah.

- 3) Menyebarkan stiker dan pamflet gerakan ekologi di sekolah
- 4) Eko-wisata.

Eko-wisata adalah wisata ke tempat-tempat yang memiliki kondisi alam yang seimbang. Bebas dari polusi dan pencemaran. Diharapkan setelah melakukan ekowisata individu dapat mengenal alam lebih dekat. Selain berusaha mengakrabi alam, peserta juga diajak untuk belajar meningkatkan potensi mereka seperti yang dijelaskan oleh Heimstra (1978), yang mengatakan bahwa mengunjungi tempat-tempat rekreasi adalah bagian penting dari keinginan manusia yang membawa manfaat pada pembentukan *self-image* yang positif, pembentukan identitas sosial yang memungkinkan untuk bekerja sama, serta menguji kekuatan untuk berprestasi.

Dalam program pendidikan di sekolah, Moh. Yamin (2008), menyarankan perlunya mengajarkan hidup bersih kepada para anak didik, mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK), hingga

Perguruan Tinggi (PT). Sebab, mereka masih bisa dididik. Pikiran mereka masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Pola pikirnya lebih terbuka dan mau menerima perubahan dari luar. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Program pendidikan kepedulian lingkungan yang praktis diterapkan untuk anak-anak sekolah dasar, sehingga diharapkan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi

Krisis yang dialami manusia, salah satunya yaitu krisis lingkungan, itu terjadi karena manusia modern cenderung untuk meninggalkan dimensi spiritualitasnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri modernitas yang berkembang di Barat membuat manusia memperlakukan alam secara mekanis, dan melupakan unsur spiritualitasnya.

Fikih berbasis ekologi, fikih lingkungan atau dalam bahasa arab disebut dengan *fikhulbi`ah*. Dalam bahasa arab fikih lingkungan hidup atau ekologis dipopulerkan dengan istilah *fikhul bi`ah*, yang terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*), yaitu kata fikih dan *al-bi`ah*. Secara bahasa “fikih” berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fikihan* yang berarti *al-`ilmu bis-syai`i*

(pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahmu* (pemahaman) Sedangkan secara istilah, fikih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum *syara'* yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafshili* (terperinci). Adapun kata "*al-bi`ah*" dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yaitu: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (Kalim, 2017)

Fikih berbasis ekologi dimaksudkan segala jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik bersifat ibadah maupun muamalah yang didasarkan dan diarahkan pada pemahaman dan kepedulian terhadap menjaga lingkungan, dengan cara mendorong perilaku produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab. Sebagai contoh dalam masalah fikih adalah penyembelihan hewan kurban yang memiliki potensi dampak lingkungan yang besar.

Potensi dampak lingkungan terbesarnya adalah limbah yang dihasilkan saat penyembelihan hewan kurban berupa darah dan bagian tubuh hewan yang tidak digunakan. Limbah tersebut jika terbuang ke badan air

dapat mengakibatkan pencemaran air dan jika tidak ditangani dengan benar (berceceran) dapat menimbulkan bau menyengat dan menjadi tempat bakteri tumbuh sehingga dapat menimbulkan penyakit (menggangu kenyamanan dan membahayakan kesehatan manusia).

Lingkungan merupakan ladang ibadah yang masih belum diperhatikan secara lebih luas oleh umat Islam. Fikih ekologi sebagai sebuah terobosan baru diharapkan mampu menjawab masalah krisis lingkungan dan pelestarian lingkungan. Fikih ekologi melahirkan konsep-konsep hukum tata cara hubungan manusia dengan lingkungan. Fikih ini terlahir karena selama ini Al-Qur'an dan Fikih hanya menjelaskan garis besar konservasi dan restorasi lingkungan saja. Dengan demikian, fikih ekologi berarti fikih yang obyek material kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Islam. Dengan kata lain, fikih lingkungan Islam merupakan ilmu yang membahas tentang ajaran dasar Islam mengenai hubungan manusia dengan lingkungan.

Setelah fikih ekologi, selanjutnya dipadukan dengan teologi lingkungan yang secara konteks umum ingin mengusung dan membangun konsep teologis yang pro terhadap lingkungan hidup dan ini juga merupakan

ranah kajian baru secara umum mengangkat rumusan etika. Sehingga menumbuhkan spiritualitas ekologi, yakni sebuah kesadaran terhadap kepedulian lingkungan yang terhubung dan bersumber dari unsur spritualitas agama, khususnya agam islam, sehingga ketika memaknai sebuah kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat diartikan adalah sebuah kegiatan yang memiliki nilai ibadah dan nilai pahala dihadapan Allah.

Fikih ekologi mempunyai beberapa prinsip pokok yaitu:

1) Perlindungan jiwa (*hifdh al nafs*). Dalam prinsip Fikih lingkungan setiap jiwa dan raga makhluk hidup adalah hal yang senantiasa mulia. Oleh sebab itu perlu adanya penjagaan dan perlindungan yang dimaksudkan adalah untuk senantiasanya merawat diri pada setiap makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) tanpa memandang status derajatnya.

2) Menyelaraskan tujuan kehidupan dunia akhirat. Dalam Fikih dijelaskan pengaturan kehidupan manusia yang mana Fikih telah mengatur tatanan interaksi manusia baik dengan Allah Swt, maupun hubungan antara manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat

adalah bagaimana manusia dengan alam. Dapat saling menjaga namun hal itu dapat bernilai ibadah.

3) Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang. Fikih ekologi mengatur tatanan kebutuhan produksi dan konsumsi harus pada kondisi sesuai dengan kebutuhan jangan sampai berlebih-lebihan.

4) Keseimbangan ekosistem harus dijaga.

5) Semua makhluk adalah mulia. Selaras dengan menjaga keseimbangan ekosistem, maka didalamnya manusia juga harus menjaga setiap makhluk hidup didunia, sebab makhluk hidup selain manusia dapat juga dimanfaatkan secara seimbang tidak diburu untuk kepunahannya.

6) Manusia menjalankan tugas kekhilafannya dalam hal mengolah dan mengelola alam semesta. Dari kesekian penjelasan tentang prinsip dasar Fikih lingkungan semua berkaitan dengan tugas manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Sebab manusia yang mempunyai akal fikiran yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengelola alam semesta. (Yafie, 2006)

3. Karakter Peduli Lingkungan

3.1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter menempati posisi yang cukup penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter terbentuk oleh tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, perilaku moral, karakter yang terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.

(Lickona, 2014)

Sedangkan menurut Albertus dan Doni Kusuma (2009) karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Bahwa penanaman dan penumbuhan karakter penting dilakukan sejak dini seperti juga yang disampaikan Ratna Megawangi tentang pilar-pilar karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini. (Megawangi, 2007)

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. (Zubaedi, 2012)

Menurut Dharma Kesuma (2013) pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak

secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. (Kesuma, 2013)

Sedangkan menurut Elkind dan Sweet dalam Pupuh Fathurrohman (2013) memaknai pendidikan karakter sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. (Fathurrohman, 2013)

Dari definisi pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mengarahkan peserta didik berperilaku mulia baik perilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun makhluk Tuhan yang lain sesuai dengan norma-norma, etika, dan aturan yang berlaku.

Karakter peduli lingkungan adalah bagian dari delapan belas nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan diberbagai tingkatan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. (Kemendiknas, 2011)

Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha dalam membentuk sikap sadar untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara

benar, menjaga, dan melestarikannya sehingga terdapat manfaat yang berkesinambungan sebagai manifestasi rasa syukur atas karunia yang diberikan Tuhan. (Purwanti, 2017)

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya membentuk perilaku dan sikap siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan hidup dan isu tentang permasalahan lingkungan melalui pembelajaran fikih berbasis ekologi yang telah direncanakan didalam kurikulum Madrasah.

3. 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat manusia menjadi *good and smart*. Rasulullah saw menegaskan bahwa misi utama beliau dalam mendidik manusia adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter baik (*good character*). (Majid, 2011)

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik yang berprinsip kebenaran yang saling menghargai dan kasih sayang

baik sesama manusia maupun makhluk hidup lain yang ada di alam semesta. (R, 2010)

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan peserta didik melalui pendidikan di sekolah adalah berbagai kemampuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang patuh terhadap konsep ketuhanan, menjadi diri sendiri, mampu untuk hidup harmonis dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya, dan mampu mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. (Kesuma, 2013)

Menurut Dharma Kesuma dkk (Kesuma, 2013) tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai penting kehidupan yang menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

Proses penguatan dan pengembangan nilai tersebut bisa melalui pendidikan dan proses pembiasaan di sekolah dan di lingkungan rumah /keluarga.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan

di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memperbaiki/ merubah perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif.

- 3) Membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam rangka membentuk perilaku dan karakter peserta didik secara bersama-sama. Hal ini bermakna bahwa proses pendidikan karakter harus dihubungkan dengan proses pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga pembentukan karakter baik pada peserta didik bisa berjalan dengan baik dan mudah untuk diwujudkan, karena lingkungan juga mempengaruhi perilaku anak/peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai pembentukan karakter (*character building*) secara utuh, terpadu, dan seimbang berdasarkan norma- norma yang berlaku sesuai standar kompetensi lulusan.

3.3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam ada dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*). Sedangkan jika dilihat dari ruang lingkungannya karakter Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter kepada makhluk selain Allah. Karakter terhadap Allah diartikan sebagai sikap dan perilaku manusia dalam melakukan aktivitas yang berkenaan dengan hubungan terhadap Allah atau bisa disebut *hablun minallah*. Sementara, karakter terhadap makhluk selain Allah dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan atau lingkungan dan alam semesta.

3.4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut (Marzuki, 2015) pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, serta uasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk tolak ukur dan menilai watak atau perilaku manusia, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemampuan berbagi), dan *tustworthiness* (kepercayaan). (Fathurrohman, 2013)

2.3. Kerangka Berpikir

Dewasa ini pembinaan dan pemeliharaan lingkungan hidup lebih mendesak apalagi jika tidak ditindaklanjuti dengan tindakan yang nyata di lapangan. Sudah banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh ketidakpedulian manusia.

Dampak negatif IPTEK modern berakibat langsung pada dua sasaran yaitu manusia dan lingkungan. Akibat negatif IPTEK pada manusia antara lain berupa penggeseran dan penggantian peran manusia, kebebasan terkekang, kepribadian terhimpit, dehumanisasi, mentalitas teknologis, maladaptasi dan krisis teknologis. Sedangkan akibat langsung yang menimpa lingkungan antara lain berupa terkurasnya sumber daya alam, gangguan iklim, pencemaran lingkungan, destabilisasi dan dekomposisi lingkungan, beban lebih informasi, konsumsi tinggi dan massal, kepunahan berbagai spesies dan distorsi biokultural. (Jacob, 1988)

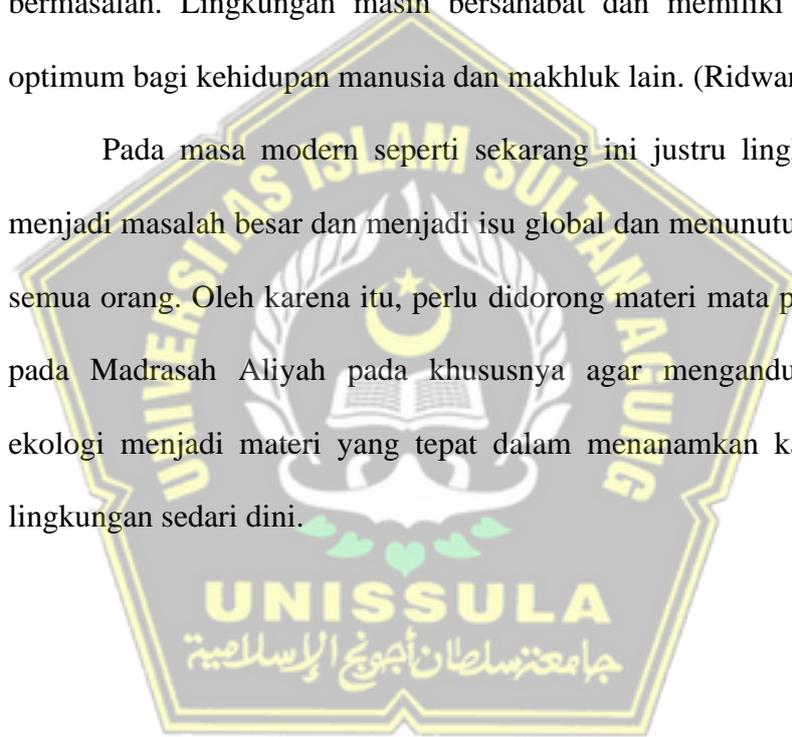
Salah satu program jangka panjang yang telah dicanangkan pemerintah adalah melalui jalur pendidikan, sebab jika anak-anak dibina mencintai lingkungan melalui jalur sekolah, mereka nantinya diharapkan akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk memelihara lingkungan baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Herman Haruman mengatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merangsang orang untuk berfikir dan menyediakan masa depan yang lebih baik dan penuh harapan. (Somad, 1983)

Agama Islam sebagai suprastruktur ideologis masyarakat Muslim diyakini memiliki nilai-nilai yang cukup intens dalam rekayasa lingkungan, namun secara faktual tampilan perilaku ekologis di permukaan masyarakat Islam tampak masih bervariasi (beragam). Ada yang cukup tinggi, sedang dan rendah. Bahkan kategori yang disebut terakhirlah yang mewarnai mayoritas komunitas Muslim, meskipun cukup banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang berbicara mengenai lingkungan. Baik dengan ungkapan langsung maupun tidak langsung atau dengan penceritaan kasus ekologis. (Abdillah, 2001)

Kajian teologi lingkungan muncul sebagai penyikapan positif masyarakat teologi terhadap persoalan lingkungan. Hal ini tentunya harus dapat di padukan dalam konteks pembelajaran agar mampu menanamkan kesadaran dan etika perilaku peduli lingkungan yang berdasarkan prinsip spiritual islam dalam konteks pelestarian lingkungan. Seperti halnya ulama fikih klasik tidak mengkaji fikih ekologis yaitu fikih yang berbasis lingkungan hidup, dikarenakan pada masa tersebut permasalahan-

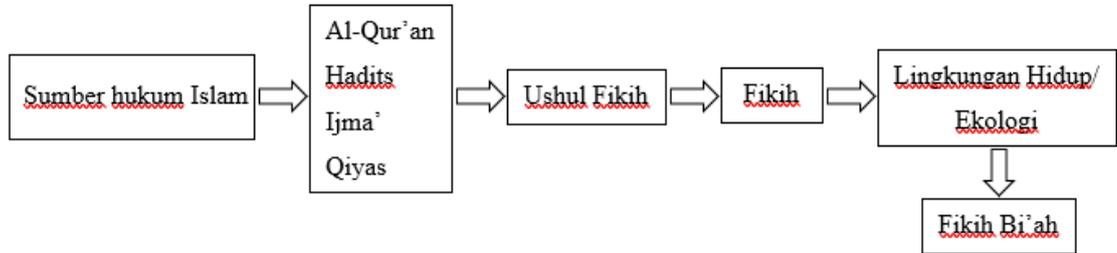
permasalahan lingkungan belum banyak menimbulkan masalah yang memiliki dampak yang kurang baik terhadap kehidupan manusia. Kondisi daya dukung lingkungan ketika itu masih sangat baik sehingga belum banyak didapati masalah-masalah yang menyangkut pelestarian lingkungan. Maka ulama teologi klasik dan masyarakat teologi pertengahan pun tidak mengembangkan kajian teologi lingkungan. Sebab pada masa itu lingkungan belum menimbulkan masalah dan belum bermasalah. Lingkungan masih bersahabat dan memiliki daya dukung optimum bagi kehidupan manusia dan makhluk lain. (Ridwan, 2005)

Pada masa modern seperti sekarang ini justru lingkungan sudah menjadi masalah besar dan menjadi isu global dan menuntut keprihatinan semua orang. Oleh karena itu, perlu didorong materi mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah pada khususnya agar mengandung nilai-nilai ekologi menjadi materi yang tepat dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sedari dini.



Tabel 2.1.
Kerangka Berfikir

BERIKUT BAGAN KERANGKA BERFIKIR :



Dari sistematika diatas dapat dijelaskan mengenai kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok Fikih dengan ekologi. Al-Qur'an, Hadis, *Ijma'* dan *Qiyas* sebagai sumber ajaran Islam, kemudian melahirkan fikih (*ibadah, muamalah*) berkaitan erat dengan ekologi. Fikih (*Ibadah, muamalah*) merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya seperti dengan lingkungan (ekologi). Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam fiqih/*ibadah* dalam arti khas (*thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji*) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan ekologinya diatur dalam fiqih/*muamalah* dalam arti

luas. Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha ber-fikih (beribadah dan *bermuamalah*) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya terhadap ekologi yang dilandasi oleh aqidah. Sehingga kehadiran Fikih ekologi sebagai kehadiran agama didalam mengatur setiap sendi kehidupan manusia diharapkan mampu menjawab permasalahan krisis ekologi yang sedang marak dilakukan oleh manusia dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan menjaga kelestariannya.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode atau prosedur penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Arikunto, 2013)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.1. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang akan penulis gunakan ialah kualitatif. Menurut Moeleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Menurut Husaini Usman, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan dalam situasi wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. (Usman, 2017)

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut.

3.2. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. (Fachruddin, 2009)

Menurut Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Nasution (2009) juga menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Beliau mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; 2) Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; 3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Kualitas penelitian dan ketepatan penelitian antara lain ditentukan oleh desain penelitian yang dipakai. Oleh karena itu desain yang

dipergunakan dalam penelitian harus desain yang tepat. Suatu desain penelitian dapat dikatakan berkualitas atau memiliki ketepatan jika memenuhi dua syarat (Machfoedz, 2007), yaitu : 1. dapat dipakai untuk menguji hipotesis (khusus untuk penelitian kuantitatif analitik) dan 2. dapat mengendalikan atau mengontrol varians.

Secara garis besar ada dua macam tipe desain, yaitu: Desain Non-ekperimental dan Desain Eksperimental. Faktor-faktor yang membedakan kedua desain ini ialah pada desain pertama tidak terjadi manipulasi variabel bebas sedang pada desain yang kedua terdapat adanya manipulasi variabel bebas. Yang termasuk dalam kategori pertama ialah desain atau rancangan penelitian deskriptif, rancangan penelitian korelasional, sedang yang termasuk dalam kategori kedua ialah percobaan di lapangan (*field experiment*) dan percobaan di laboratorium (*laboratory experiment*).

Dari hasil penjelasan diatas, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian yang disajikan apa adanya.

3.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

3.4. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Mahmud, 2011) data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan. Data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis dari hasil analisa dokumen. (Ahmadi, 2005)

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Arikunto, data merupakan keterangan - keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain. (Arikunto, 2013)

Adapun yang menjadi sumber data utama adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru mata pelajaran Fiqih, dokumen-dokumen serta hasil pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

3.5. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian banyak cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan mendengar suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidikan. (Suprayogi, 2003)

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. (Almansur, 2012)

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (berperanserta) dan observasi non-partisipatif (tidak berperanserta). Observasi partisipatif adalah peneliti atau *observer* berperan ganda, yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari kelompok yang diamatinya. Sedangkan observasi non-partisipatif, peneliti atau *observer* hanya sebagai pengamat saja sehingga fungsi *observer* mengadakan pengamatan. (Mahmud, 2011)

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi umum pembelajaran fikih dan untuk mendapatkan data yang valid tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penelitian kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk di jawab. (Danim, 2002)

Metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dan menggali struktur kognitif dan makna dari perilaku subjek yang diteliti.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh informasi data tentang subjek penelitian dan selanjutnya digunakan peneliti untuk menggali informasi dan data yang lebih mendalam dari subjek penelitian, yaitu pengelola madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta yang lain untuk memperoleh beberapa informasi yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Ada dua macam dokumen, yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, diary, autobiografi, dan sebagainya) dan dokumen resmi (memo, aturan lembaga, intruksi, majalah, buletin, dan sebagainya). (Moleong, 2002)

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Margono, 2004)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi berupa gambar umum di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, meliputi: visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan, foto pelaksanaan pembelajaran dll.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, seperti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif itu diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran. (Arifin, 2011)

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan daripada setelah selesai pengumpulan data. (Sugiyono, 2017)

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya:

5.1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif dilakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

5.2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. (Sugiyono, 2017)

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi yang telah diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso

Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

3. *Conclusion Draving/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2017)

Setelah data bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

BAB 4

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. DESKRIPTIF DATA

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Hikmah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

1.1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Al- Hikmah adalah salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Hikmah. Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi:

- 1) Madrasah Diniyah Al-Hikmah
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah.
- 3) Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah.
- 4) Madrasah Aliyah Al-Hikmah
- 5) Pondok Pesantren Al-Hikmah (PERMATA)

Perguruan Islam Al-Hikmah (PRIMA), didirikan oleh KH. Moh. Ma'mun Muzayyin pada tahun 1989, awalnya adalah Madrasah Diniyyah (MADINAH). Namun, pada perkembangan berikutnya berdiri Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) pada 1993, kemudian disusul Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 1995.

Pada dasarnya, madrasah tersebut lahir dari pengembangan sistem pendidikan bandongan/sorogan Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al- Hikmah (PERMATA) yang

sudah lebih dulu lahir pada tahun 1979. Dengan ketokohan dan kharismatik KH. Moh. Ma'mun Muzayyin, sehingga dalam waktu yang sangat relatif, Madrasah beserta Pesantren PERMATA Putra/Putri terwujud untuk mengemban amanat dari para Wali Santri dan Wali Murid.

Perkembangnya pun begitu pesat, pada awal berdirinya tahun 1993/1994, MA Al-Hikmah memiliki siswa sebanyak 105 siswa, yang terdiri dari 55 siswa putra dan 50 siswa putri. Dalam perjalanannya, MA Al-Hikmah berstatus terdaftar. Dengan berbagai pertimbangan prestasi akademiknya, maka pada 5 Desember 1995, mengajukan akreditasi dan lolos dengan status diakui. Tidak cukup sampai di sini, setelah mendapat status diakui, lima tahun berikutnya, dengan memacu dan mengoptimalkan semua komponen dan potensi yang dimiliki, pada tanggal 22 Juni 2000 Madrasah ini disamakan. Dan pada tanggal 27 Juni 2005 terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

Perguruan Islam Al Hikmah (PRIMA) Kajen, bernaung dalam satu Yayasan dengan Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA) yaitu Yayasan Al Hikmah yang diasuh KH. Moh. Ma'mun Muzayyin. Pada 1996, memiliki Koperasi bernama Kopontren PERMATA MITRA SEJAHTERA, yaitu sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum. Koperasi ini merupakan wahana untuk mensejahterakan Guru dan

Karyawan MA Al-Hikmah.

Disamping lembaga pendidikan formal (Madrasah), desa ini juga banyak lembaga non formal (Pondok Pesantren), yang kelahirannya telah dibidani oleh ulama-ulama kharismatik dan berhaibah tinggi dilingkungan ummatnya, dan telah mampu menjadikan tampilan wujud desa ini menjadi sangat berbeda bila dibandingkan dengan desa-desa lain di Kabupaten Pati pada Khususnya dan daerah-daerah lainnya pada umumnya. Bahkan Desa Kajen praktis menjadi kiblat referensi dan rujukan dari berbagai penyelesaian persoalan agama, keagamaan dan keberagaman secara makro. Di desa yang indah inilah KH. Moh. Ma'mun Muzayyin dilahirkan, dibesarkan dan kemudian berjuang memperbaiki dan memberdayakan umat lewat "*Majelis Ta'lim*" diantaranya, Pengajian "Kemisan" yang diikuti masyarakat umum (khusus Bapak-Bapak) dan Pengajian Ahad Siang yang diikuti masyarakat umum (khusus Ibu-Ibu).

1.2. Letak Geografis

Perguruan Islam Al-Hikmah atau yang sering disingkat PRIMA adalah suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yaitu *Ibtidaiyah*, *Tsanawiyah*, *Aliyah* dan *Diniyah*. Secara geografis, MA AL-Hikmah terletak di 60 36'20.94'' S 110 03' 34.09'' E elev 15 m. 22

Sebelah barat berbatasan dengan desa Ngemplak.

Sebelah timur berbatasan dengan desa Cebolek.

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bulumanis.

Sebelah utara berbatasan dengan desa Waturoyo.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah berada di tengah-tengah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, yaitu Desa yang terletak disebelah utara Kota Pati 17 KM, merupakan Desa yang telah banyak berjasa menyumbangkan putra-putri terbaiknya terhadap bangsa, negara dan agama. Nampaknya tidak berlebihan, karena desa ini banyak dihuni ulama-ulama besar berskala nasional dan internasional yang tekun mengajarkan berbagai literatur ilmu-ilmu agama Islam hasil karya ulama-ulama (*mutaqoddimin* dan *mutaakhirin*).

1.3. Identitas Madrasah

1. Nomor Statistik Madrasah : 131233180026
2. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al Hikmah
3. Nomor Telepon : (0295) 4150320
4. A l a m a t : Jl. KH. Ahmad Mutamakkin 05/01 Kajen
5. Desa / Kelurahan : Kajen
6. Kecamatan : Margoyoso
7. Kabupaten : Pati
8. Provinsi : Jawa Tengah
9. email : maalhikmahkajen@gmail.com
10. website : alhikmahkajen.sch.com

11. Tahun Berdiri : 1993
12. Akreditasi Madrasah : A, Nilai : 93
13. Nama Yayasan : Yayasan Al Hikmah Kajen
14. Program Studi : Tahfidz, Vokasi, Kitab, IPA, IPS
15. NPSN : 69725834
16. Waktu Belajar : Pagi mulai 07.00 – 13.20 WIB

1.4. Visi Misi dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Al Hikmah Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Mampu Mencetak Lulusan *Sholih, Mufid* (berbuat manfaat) dan Peduli Lingkungan.

- 1) Terwujudnya lembaga Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan terpercaya.
- 2) Terwujudnya lulusan yang berakhlak al-karimah, taat beribadah dan berwatak humanis.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh stekholder.
- 4) Terwujudnya lulusan yang ramah (memiliki kepekaan/kepedulian) terhadap kelestarian lingkungan

2. Misi

- 1) Mengelola lembaga MA Al-Hikmah dengan manajemen transparan, akuntabel, berorientasi kepada ilmu dan peserta didik serta berkemajuan.
- 2) Menyelenggarakan KBM dengan strategi dan metode

yang benar, tenaga pendidik berkualitas dan sarana prasarana yang representatif.

- 3) Menyelenggarakan layanan pendidikan maksimal dan terkoordinir kepada siswa, guru, karyawan, lingkungan madrasah, wali siswa dan stakeholder lainnya. Menjadikan lulusan yang unggul dan trampil di bidang ilmu agama, sains dan teknologi.

3. Tujuan

- 1) Menjadikan Madrasah Al Hikmah sebagai sarana beribadah dan berkarya bagi seluruh civitas akademika sesuai dengan ajaran Syari'at Islam.
- 2) Menyiapkan generasi anak bangsa dalam berpartisipasi membangun negeri, baik untuk melanjutkan belajar pada jenjang lebih tinggi maupun terjun di masyarakat atau dunia industri dan usaha.
- 3) Memenuhi kebutuhan stakeholder dalam membentuk karakter anak yang berorientasi pada pendidikan *tafaqquh fi ad-din, musabaqoh al-khoirot*, menjadi *insan sholih, mufid*, dan peduli lingkungan.
- 4) Mewujudkan kualitas *output* yang handal baik dalam kategori keilmuan (*intelegenssi*), keterampilan (*Skill*) maupun akhlak (*Attitude*).

1.5. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di

Madrasah Aliyah Al Hikmah adalah:

- 1) Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran supaya setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan tengah semester/penilaian tengah semester, ulangan akhir semester/penilaian akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas/penilaian kenaikan kelas) secara konsisten dan berkesinambungan.
- 3) Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- 4) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 5) Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 6) Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstra kurikuler (Pramuka, Seni Bela Diri, dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat

yang dimiliki secara optimal.

Dari tujuan tersebut, dioperasionalkan dalam tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
- 2) Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan siswa yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
- 4) Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (*stakeholder*).
- 6) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
- 7) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai momen perlombaan dan pertandingan.

1.6. Sasaran Madrasah

Madrasah Aliyah Al Hikmah mempunyai sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Tabel 4.1.
Sasaran Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2022- 2023) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2020- 2024) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2020 / 2028) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 75	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 76	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 77
3. 25 % lulusan dapat diterima di PTN, PTKIN	3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN, PTKIN	3. 35 % lulusan dapat diterima di PTN, PTKIN
4. 85% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil	4. 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil	4. 95% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
5. Memiliki 3 ekstra kurikuler unggulan	5. Memiliki 5 ekstra kurikuler unggulan	5. Memiliki 7 ekstra kurikuler unggulan
6. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	6. 30 % peserta didik, dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	6. 40 % peserta didik, dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.

7.35 % siswa mampu meresensi buku non pelajaran sebanyak 10 buah	7. 40 % siswa mampu meresensi buku non pelajaran sebanyak 20 buah	7.45 % siswa mampu meresensi buku non pelajaran sebanyak 30 buah
--	---	--

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
- 2) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
- 3) Melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah, instansi dan perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Pati dan sekitarnya untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 4) Mengadakan *Tadarus* menjelang pelajaran dimulai, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik.
- 5) Perbaiki laboratorium bahasa
- 6) Membentuk kelompok gemar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 7) Pengadaan buku penunjang
- 8) Penambaha Lab. Komputer
- 9) Memperkuat kegiatan literasi di madrasah

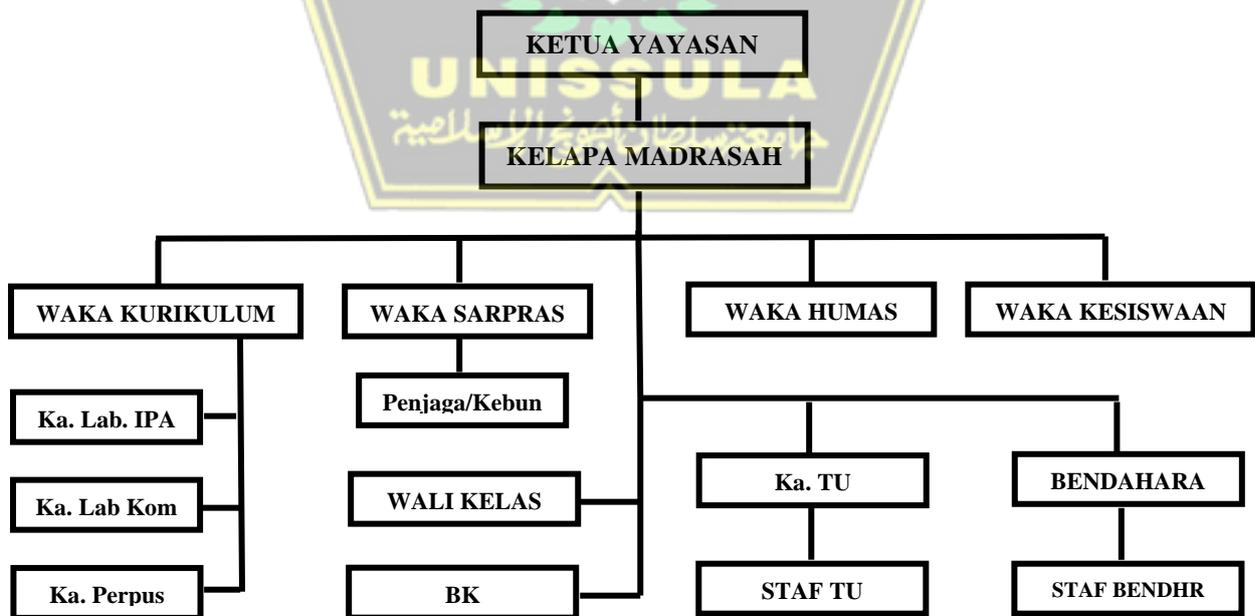
- 10) Membentuk kelompok *life skill*
- 11) Menuju Madrasah Adiwiyata dan peduli lingkungan

1.7. Struktur Organisasi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati sudah barang tentu memerlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Masing-masing bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan wewenang tersendiri, tetapi sebagai sebuah sistem hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pada saat penelitian ini dilakukan struktur organisasi MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Bagan Struktur Organisasi MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati



Adapun tugas dan fungsi pengelola madrasah adalah sebagaimana berikut:

1. Tugas Yayasan/pengurus

- a. Memantau jalannya program yang ada di madrasah.
- b. Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah.
- c. Menjaga terciptanya komunikasi yang harmonis, efektif dan efisien antar sesama pengelola madrasah.
- d. Menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

2. Tugas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah mempunyai tugas memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di madrasah.

Uraian Pekerjaan :

- a. Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah.
- b. Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha madrasah.
- c. Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian.
- d. Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan madrasah.
- e. Mengatur penyelenggaraan urusan sarana dan peralatan madrasah.
- f. Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga madrasah.
- g. Mengatur penyelenggaraan urusan asrama.

- h. Mengatur penyelenggaraan urusan perpustakaan dan laboratorium
 - i. Mengatur pembinaan kesiswaan.
 - j. Mengatur hubungan antara pimpinan guru dan siswa.
 - k. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.
3. Tugas Wakamad Bidang Kurikulum
- a. Menyusun program pengajaran.
 - b. Menyusun pembagian dan uraian tugas guru.
 - c. Menyusun jadwal pelajaran.
 - d. Menyusun penjabaran kalender pendidikan.
 - e. Menyusun dan mengelola evaluasi belajar.
 - f. Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket.
 - g. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik ke kelas, lulus / tidak lulus.
 - h. Mengatur pembagian laporan pendidikan (*raport*).
 - i. Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum.
 - j. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.
 - k. Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket.
 - l. Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar PKG/MGMPS/Media.
 - m. Menyusun guru inti.
 - n. Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi PBM tambahan.

- o. Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah.
 - p. Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah.
 - q. Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru.
 - r. Membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi kelas.
 - s. Membina menyusun administrasi.
4. Tugas Wakamad Bidang Sarana Prasarana
- a. Menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM.
 - b. Mendayagunakan sarana prasarana KBM (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan).
 - c. Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan.
 - d. Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah secara optimal.
 - e. Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana madrasah.
 - f. Melaksanakan tugas temporer Kepala madrasah.
 - g. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan.
5. Tugas Wakamad Bidang Kesiswaan
- a. Menyusun program pembinaan / kegiatan OSIS.
 - b. Membimbing mengarahkan dan mengendalikan kegiatan

siswa/ OSIS dalam rangka mengadakan disiplin siswa dan tata tertib siswa.

- c. Membimbing mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS.
- d. Menyenggarakan latihan kepemimpinan dasar madrasah (LKMD).
- e. Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera.
- f. Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bhakti masyarakat dari para siswa.
- g. Memantau lulusan siswa
- h. Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa.
- i. Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan UKS, PMR, Pramuka dan kegiatan siswa lainnya.
- j. Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- k. Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- l. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

6. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan/ pengajaran di Madrasah yang meliputi: kegiatan mengajar, bimbingan praktikum dan bimbingan belajar.

Uraian Pekerjaan.

- a. Menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat.
 - b. Menciptakan kondisi psikologis yang kondusif sehingga arah belajar dapat berkembang.
 - c. Membuat persiapan mengajar harian.
 - d. Merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan.
 - e. Membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan.
 - f. Mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa.
 - g. Mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi.
 - h. Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - i. Membantu menyalurkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa.
 - j. Ikut serta menjaga nama baik madrasah.
 - k. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
 - l. Menyusun laporan kegiatan belajar dan mengajar.
7. Tugas Wali Kelas.
- a. Menjaga kelancaran belajar dalam kelasnya.

- b. Mengisi buku absensi siswa.
- c. Turut memelihara inventaris dan alat administrasi yang ada dalam kelas.
- d. Mengatur pemeliharaan kebersihan kelas.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan siswa di kelasnya.
- f. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa di kelasnya dalam rangka membantu meningkatkan dan mengembangkan kesanggupan belajar seoptimal mungkin.

8. Tugas Urusan Tata Usaha

Tugas utama untuk melaksanakan urusan rumah tangga madrasah, termasuk perpustakaan, asrama, laboratorium serta tugas lain yang bersifat pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Uraian Pekerjaan.

- a. Menerima mencatat dan meneruskan surat masuk/keluar.
- b. Melakukan pengetikan dan penggandaan.
- c. Mengoreksi surat-surat yang telah di ketik.
- d. Mengatur, memelihara dan mengamankan arsip
- e. Menyiapkan pelaksanaan serta pemeliharaan alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi dan olah raga.
- f. Membuat daftar inventaris ruangan (DIR) madrasah.
- g. Mengatur pelaksanaan upacara bendera dan upacara lainnya.
- h. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala

madrasah.

- i. Menyiapkan laporan madrasah.

9. Tugas Tenaga Bimbingan dan Penyuluhan

Tugas bimbingan dan penyuluhan adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.

Uraian Pekerjaan.

- a. Menyusun rencana bimbingan dan penyuluhan.
- b. Mengumpulkan data tentang siswa.
- c. Mengamati sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.
- d. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami problem.
- e. Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orang tua siswa.
- f. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya.
- g. Membuat catatan pribadi.
- h. Mengadakan bimbingan secara klasikal maupun perorangan.
- i. Memonitoring kemajuan siswa baik di madrasah maupun diluar madrasah.
- j. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
- k. Melaporkan semua kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada kepala madrasah.

10. Petugas Perpustakaan

Petugas perpustakaan madrasah memiliki kewajiban guna melaksanakan pengelolaan perpustakaan madrasah secara maksimal.

Uraian pekerjaan.

- a. Bersama kepala urusan Tata Usaha menyusun strategi pengelolaan perpustakaan madrasah.
- b. Bersama urusan Tata Usaha dan Guru menyusun rencana pengadaan buku-buku perpustakaan.
- c. Menerima dan memeriksa buku untuk perpustakaan.
- d. Menyeleksi, mengklasifikasi dan membubuhkan cap buku-buku dan mencatat dalam buku Induk.
- e. Membuat daftar katalog Perpustakaan.
- f. Mengatur pemakaian buku perpustakaan baik yang dipergunakan.
- g. siswa maupun guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan pengelola perpustakaan.
- h. Memperkenalkan buku baru yang dimiliki oleh perpustakaan.
- i. Melakukan promosi untuk untuk menggalakkan perpustakaan dalam rangka pemanfaatan perpustakaan secara maksimal.
- j. Melakukan pemeliharaan buku-buku dan perlengkapan lainnya di perpustakaan.

- k. Membuat statistik penggunaan buku perpustakaan.
- l. Menjaga terlaksana tata tertib di perpustakaan.
- m. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
- n. Menyusun laporan kegiatan di perpustakaan.

11. Petugas Laboratorium

- a. Petugas laboratorium memiliki kewajiban melakukan
- b. pengelolaan laboratorium madrasah dengan wujud tugas, yaitu:
 - c. Menyusun rencana pembiayaan untuk keperluan laboratorium.
 - d. Mengatur penggunaan laboratorium.
 - e. Melakukan pengawasan terhadap sarana pembelajaran alat laboratorium, alat olah raga dan peralatan kesenian.
 - f. Bersama guru bidang studi mengatur tata ruang laboratorium.
 - g. Mengatur tata tertib di laboratorium.
 - h. Mengatur penyimpanan benda/alat di laboratorium.
 - i. Bersama-sama guru bidang studi melakukan perawatan/pemeliharaan benda-benda/ alat alat laboratorium.
 - j. Mengusahakan pengembangan laboratorium.
 - k. Melakukan tugas lain yang diberikan kepala madrasah.
 - l. Menyusun laporan kegiatan di laboratorium.

Tabel 4.2.
Struktur Organisasi MA Al Hikmah

NO	J A B A T A N	N A M A	KET
1	Kepala Madrasah	Birhad, S.H.I, M.Pd	
2	Wakamad Kurikulum	Ulin Nuha, S.Pd	
3	Wakamad Kesiswaan	Ahmad Kharis, S.Pd	
4	Wakamad Humas	Elka Novita Anggraeni, S.E.Sy, S.Pd	
5	Wakamad Sarpras	Tulus Sanyoto, S.E.	
6	Ketua Perpustakaan	M. Taufiqurrohman, S.Si	
7	Ketua Laboratorium	Minati Budiarsih, S.Pd	
8	Guru BK	Kholisul Azizi, S.Ag	
9	Guru BK	Luthfiyah Sulam, S.Sos	
10	Bendahara Madrasah	H. Rodli, S.Pd	
11	Kepala Tata Usaha	Adib Ulin Nuha, S.Pd	
13	Staf Tata Usaha	Ahmad Ali Nurdin, S.Kom	
14	Penjaga	Budi Setiawan	
15	Wali Kelas X Tahfidz 1	Drs. Nur Kharis	
16	Wali Kelas X Vocasi 1	Saifun Najih, S.Kom	
17	Wali Kelas X Kitab 1	Muhammad Ali Maftuhin, S.Pd.I	
18	Wali Kelas X Tahfidz 2	Minati Budiarsih, S.Pd	
19	Wali Kelas X Kitab 2	Adib Ulin Nuha, S.Pd.	
20	Wali Kelas X Vocasi 2	H. Zaenal Arifin, S.Pd.I	
21	Wali Kelas XI Tahfidz 1	Hj. Milhatin Shirfah, S.Pd.I	
22	Wali Kelas XI Kitab 1	H. Ali Imron Zarkasy	
23	Wali Kelas XI Vocasi 1	Dra. Titik Supriyani, M.Si	
24	Wali Kelas XI Tahfidz 2	H. Ali Mahmudi, SE	
25	Wali Kelas XI Kitab 2	Yeni Sulistiyani, S.Pd	
26	Wali Kelas XII Vocasi 2	Lutfia Richa Ayu Mustika, S.Pd	
27	Wali Kelas XII IPS 1	Afthon Muhandis, S.P.	
28	Wali Kelas XII IPS 2	Hj. Royannach Ahal, S.Kom.I	
29	Wali Kelas XII IPS 3	Rini Reswari, S.Pd	

30	Wali Kelas XII MIPA 1	M. Taufiqurrohman, S.Si	
31	Wali Kelas XII MIPA 2	Riyanto, S.Ag, M.Pd	

1.8. Keadaan Guru

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati mencapai 60 orang, terdiri dari 56 orang guru dan 4 orang karyawan. Dari 56 orang guru, mereka mengajar siswa dalam 16 kelas. Dari 56 guru, 9 di antaranya telah memenuhi kualifikasi sarjana Strata 2 (S2), dan 38 orang sarjana Strata 1 (S1) sisanya 9 orang yang berpendidikan Madrasah Aliyah dan pesantren. Setiap guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan keahliannya.

Tabel 4.3.
Data Guru dan Karyawan MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA	MAPEL
1	Abdullah Ma'ruf, MA	<i>Qiroah</i> Al Qur'an
		<i>Tafsir</i>
2	Afton Muhandis, SP	Sejarah Indonesia
		Sejarah Peminatan
		Sosiologi
3	Ahmad Arif Fadhol	Fiqih <i>Syariah</i> (Kemenag)
		<i>Nahwu/Shorof</i>
4	Ahmad Kharis, S.Pd	Fiqih <i>Salaf</i> (Kitab Tahrir)
5	Birhad, S.H.I, M.Pd	Al Qur'an Hadits
		Geografi
		Kewirausahaan
6	Dra. Titik Supriyani, M.Si	Ekonomi

7	Drs. Ahmad Zaeni	Geografi
8	Drs. Nur Kharis	Pkn
9	Durrotul Mahbubah, S.Pd	<i>Nahwu/Shorof</i>
10		<i>Qiroah Al Qur'an</i>
11	Edi Sutrisno, S.T.	PKWU/Teknik Listrik
12	Elka Novita Anggraeni, S.E.Sy, S.Pd	<i>Akidah Akhlak</i>
		Kewirausahaan
		SKI
13	Faiq Zahrotul Inayah, S.Pd	Al Qur'an Hadits
		Bahasa Arab
		<i>Qiroah Al Qur'an</i>
14	Gunawan Sumitro, S.Pd	Matematika pendalaman
		Matematika Wajib
15	H. Abdul Baqi Hadi	<i>Balaghoh</i>
16	H. Abdullah Faqih, S.Pd.I, M.Si	<i>Mustholah Hadits</i>
		<i>Qiroah Al Qur'an</i>
17	H. Ahmad Hakim	Aswaja/Ke-NU-an
18	H. Ahmad Suhaili Ya'qub, S.Pd.I	<i>Qiroah Kitab</i>
		<i>Ushul Fiqih</i>
19	H. Ali Imron Zarkasih	<i>Ulumul Qur'an</i>
20	H. Ali Mahmudi Zen, SE	Hadits
		<i>Ta'limul Muta'allim</i>
21	H. Imam Subadri, S.Pd.I	<i>Balaghoh</i>
		<i>Imamuddin</i>
22	H. Imam Zainuddin	Fiqih Syariah (Kemenag)
23	H. M. Liwa'uddin, S.Pd.I, M.Pd	<i>Muqoronah</i>
		<i>Qowaid</i>
24	H. Rodli, S.Pd.I	<i>Ushul Fiqih</i>

25	H. Zaenal Arifin, S.Pd.I	<i>Ilmu Hadist</i>
		Hadits
26	Hj. Milhatin Shirfah, S.Pd.I	Bahasa Arab
		<i>Tafsir</i>
27	Hj. Royannach Ahal, S.Kom.I	Hadits
28	Irzaul Rofiqoh, S.Pd	Matematika Wajib
29	Khofifah Munawaroh, S.Pd	Matematika Wajib
30	Lili Nabila, S.Pd	<i>Qiroah Al-Qur'an</i>
31	Lutfia Richa Ayu Mustika, S.Pd	Pkn
		Sejarah
		Sejarah Indonesia
		Sejarah Peminatan
32	M. Taufiqurrohman, S.Si	Fisika
		Kimia
33	Minati Budiarsih, S.Pd	Fisika
34	Mirqoturrohmah	<i>Qiroah Al Qur'an</i>
35	Moh Ansori, S.E.Sy, M.H.	<i>Qiroah Al Qur'an</i>
36	Moh Bahrn	<i>Nahwu/Shorof</i>
37	Moh Labib Afza, S.Ag	<i>Akidah Akhlak</i>
		<i>Ilmu Tafsir</i>
		<i>Tafsir</i>
38	Mokh Badruddin, S.Pd	Matematika Wajib
39	M. Ali Maftuhin, S.Pd.I, M.Pd	Bahasa Arab
40	Muhammad Rikzal Fata, S.Pd	<i>Qiroah Al Qur'an</i>
41	Munir, S.Pd.I	SKI
		Sosiologi
42	Mustain, S.Pd.I	Informatika
		TIK

43	Muthiatin Choliso, S.Pd	Bahasa Indonesia
44	Niswatin Zuliana, S.Ag	<i>Qiroah</i> Al Qur'an
45	Rini Reswari, S.Pd	Bahasa Inggris
46	Riyanto, S.Ag, M.Pd	Bahasa Indonesia
47	Saeful Mudjab, S.Pd.I, M.Pd	Al Qur'an Hadits
48	Saifun Najih, S.Kom	Desain Grafis
49	Sholahuddin	<i>Imamuddin</i>
50	Siti Fatimah	PKWU
51	Teguh Panatagama, SP	Geografi
52	Tulus Sanyoto, SE	Ekonomi
53	Ulin Nuha, S.Pd	Biologi
54	Winarso, S.Pd	Bahasa Inggris
55	Yeni Sulistiyani, S.Pd	Kimia
56	Achmad Faizin Kafa	<i>Qira'ah</i> Al-Qur'an

1.9. Keadaan Siswa

Pada Tahun Pelajaran 2024/2025 jumlah siswa/siswi MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati keseluruhan mencapai 507 siswa. Mereka berasal dari kecamatan Margoyoso dan daerah-daerah sekitarnya. Data siswa perkelas dan perbandingan antara lelaki dan perempuan terlihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4.
Rekapitulasi Siswa MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	KELAS	PUTRA					JUMLAH	TOTAL PUTRA PUTRI
		Tahfid	Kitab	Vokasi	MIPA 1	IPS 1		
1	X	19	35	43			97	507
2	XI	14	32	39			85	
3	XII				35	40	75	
TOTAL							257	

NO	KELAS	PUTRI					JUMLAH	
		Tahfid	Kitab	Vokasi	MIPA 2	IPS 2		IPS 3
1	X	28	24	31			83	
2	XI	31	38	35			104	
3	XII				28	17	18	63
TOTAL							250	

Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa MA Al Hikmah termasuk yang terbesar di wilayah kecamatan Margoyoso. Jumlah siswa yang besar merupakan sebuah potensi sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan. Dari situ juga terlihat jumlah siswi jauh lebih besar dari siswa.

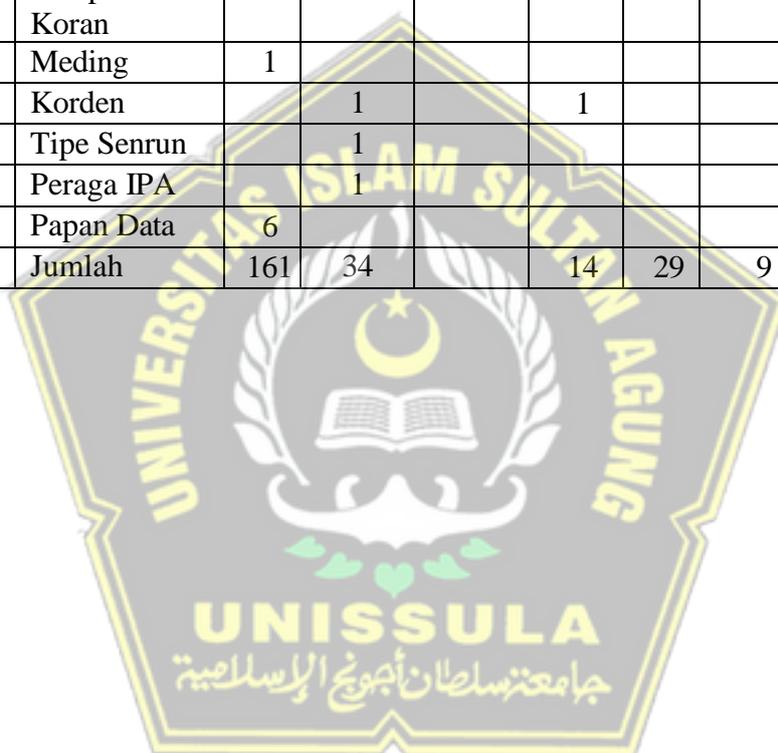
1.10. Jumlah dan kondisi Peralatan Mengajar

Sarana dan alat pembelajaran merupakan faktor yang penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati telah memiliki alat dan sarana pembelajaran yang cukup lengkap.

Tabel 4.5.
Sarana Prasarana MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

NO	NAMA BARANG	MA	Kantor	Ruang	Lab	Lab	Perpus	BK	Gudang	Jlh
				Kepala	Comp	IPA				
1	Gedung	1								1
2	Aula	1								1
3	Tanah	1								1
4	Meja Guru	6	1	1	1	1	1	1		12
5	Meja Siswa Panjang	88								88
6	Kursi Guru	6						1		6
7	Kursi Panjang	88		8						88
8	Papan Tulis	6	1	1		1	1			10
9	Jam Dinding	6	1		1	1	1			9
10	Kipas	4	1				1			6
11	Almari Perpus	4								4
12	Bedt		1							1
13	Dispenser		1							1
14	Kursi Tamu		1	1						2
15	Meja TU Panjang		6	8						14
16	Kursi TU		6							6
17	Computer		2							2
18	Printer HP		1							1
19	VCD Player		1							1
20	Salon		2							2
21	Kerangka Manusia					1				1
22	Torso					2				2
23	Gambar					15				15
24	Bola Dunia					2				2
25	Mikroskop					2				2
26	Telp		1							1
27	Bendera Merah Putih		1							1
28	Bendera Perguruan			1						1
29	Stavol		2		10					12
30	Speker Toa	2								2
31	Mikropon		1							1
32	Drum Band		1							1
33	Tiang	1								1

	Bendera									
34	Sapu	12			1	2	2	2	6	25
35	Tempat Sampah	6	1	1	1	1	1	1	1	13
36	Tempat Air	6	1			1	1			9
37	Almari Kecil	2								2
38	Almari Besar	4				1	1	2		8
39	Sanyo	1							1	2
40	Gayung	4								4
41	Keni Air	6								6
42	Tampungan Air	1								1
43	Tempat Koran	1								1
44	Meding	1								1
45	Korden		1		1			1		3
46	Tipe Senrun		1							1
47	Peraga IPA		1							1
48	Papan Data	6								6
	Jumlah	161	34		14	29	9	8		247



2. Hasil Penelitian

2.1. Latar belakang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi

Karakter peduli lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada jiwa siswa. Banyak sekali peristiwa bencana alam dan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia terutama di negara Indonesia, mulai dari minimnya air bersih, kebakaran hutan, banjir, hingga tanah longsor yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Ini disebabkan oleh kurangnya peduli lingkungan pada masyarakat. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk peduli lingkungan harus diterapkan sejak usia dini. Pada saat anak tumbuh besar dan dewasa diharapkan mampu menunjukkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah diupayakan dengan baik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati melalui program yang sudah dirancang oleh Madrasah maupun dalam pembelajaran mata pelajaran khususnya materi Fikih, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Kharis, S.Pd, selaku Waka bidang kesiswaan bahwa:

Menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak itu sangat penting Mas, apalagi di era globalisasi ini. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membiasakan anak-anak untuk peduli lingkungan melalui program-program yang dirancang oleh Madrasah, seperti Program kebersihan lingkungan Madrasah yang harus dilaksanakan oleh semua penghuni Madrasah, Program kelas bersih dan membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Tapi sampai sekarang kami masih terus mengingatkan anak-anak yaa mas, karena yaa kembali lagi ke individu anak-anak Mas, pasti kan beda ya setiap individunya.

Selain kebijakan-kebijakan sekolah mengenai peduli

lingkungan, upaya pembentukan karakter peduli lingkungan juga dilakukan oleh guru PAI yang mempunyai tugas penting di sekolah dalam membentuk karakter baik siswa. Hal ini diutarakan oleh Bapak KH. Drs. Imam Zainuddin selaku guru Fikih kelas 12:

Kalau menurut saya Mas, karakter peduli lingkungan di sini sudah cukup baik tetapi tetap ya namanya juga masih anak-anak perlu diingatkan terus, perlu dipantau terus. Nah sebagai guru di sini juga harus sering mengingatkan anak-anak apalagi saya sebagai guru Fikih tugasnya lebih besar, makanya saya sering mengingatkan kalau anak-anak ketahuan bawa makanan dari luar, terus kelasnya juga kotor. Saya selalu berusaha membiasakan anak-anak peduli sama lingkungannya yang hampir setiap hari anak-anak ada di sini. Seperti pas mau pembelajaran saya mengajak anak-anak memunguti sampah dulu yang ada di kelas terus bangku dirapikan terlebih dahulu. Tujuannya yaa biar anak-anak nyaman kalo belajar di kelas.

Guru memang salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dan guru seharusnya menjadi contoh teladan bagi siswa itu sendiri. Hal tersebut disampaikan juga oleh Bapak Birhad, S.H.I, M.Pd. selaku Kepala Madrasah:

Saya sebagai Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan kepedulian lingkungan pada anak-anak, yaa saya dan guru-guru juga staf harus menjadi *roll* model atau percontohan yang baik bagi anak-anak.

Dari pernyataan yang diutarakan di atas menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan kecil seperti membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi, tidak menggunakan plastik dan lain sebagainya. Selain itu, karakter peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati diupayakan melalui proses

pembelajaran, seperti pada pembelajaran Fikih Bapak KH. Drs. Imam Zainuddin mengajak untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar melalui pembelajaran didalam kelas sebagai bentuk manifestasi manusia sebagai kholifah dimuka bumi berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam proses pembelajaran di bab-bab tertentu yang menyinggung tema terkait lingkungan, saya menekankan dan mengajak kepada anak-anak untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar melalui pembelajaran didalam kelas sebagai bentuk manifestasi manusia sebagai *kholifah* dimuka bumi berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Pada dasarnya pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dibentuk dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah maupun di rumah karena karakter peduli lingkungan dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan di sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan keluarga.

2.2. Konsep Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

Pembelajaran Fikih berbasis ekologi disampaikan melalui materi-materi fikih yang didasarkan pada pemahaman nilai-nilai prinsip ekologi yang diharapkan mampum membangun karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati, materi tersebut disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Guru mata pelajaran Fiqih kelas 10, Bapak Ahmad Kharis, S.Pd mengatakan:

“Pendidikan yang terkait tentang lingkungan hidup di madrasah kami ini memang diajarkan kepada anak didik, pada awalnya, anak didik kami perkenalkan kepada lingkungan yang ada disekitar baik tumbuhan, hewan dan bagaimana cara merawatnya. Siswa juga diajak untuk melihat berbagai fenomena alam misalnya tentang bencana alam, kerusakan lingkungan. Adapun materi pendidikan fikih akan kami masukkan di dalam kegiatan tersebut dengan model pembelajaran lebih bersifat *tematik teaching*.”

Kegiatan pembelajaran Fikih yang didalamnya terkait dengan materi lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati disajikan dengan berusaha mengajak siswa untuk belajar menangkap informasi lalu mengolahnya menjadi bermanfaat bagi kebutuhan dirinya maupun dapat memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar mereka. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran Fikih yang dikembangkan adalah bagaimana memadukan pengetahuan siswa yang didapat di madrasah dan diharapkan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, kemudian diajak secara langsung menjaga kebersihan madrasah.

Pembelajaran Fikih berbasis ekologi bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian, memberikan prespektif baru, memberikan pengetahuan, yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ulin Nuha, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum mengatakan:

“Materi-materi yang berkaitan dengan ekologi diajarkan melalui

pembelajaran Fikih di dalamnya terdapat muatan-muatan tentang lingkungan, dengan tujuan siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan untuk menjaga dan memelihara lingkungan di sekitar mereka berdasarkan keyakinan perintah dari Tuhan.”

Sebagai contoh materi fikih berbasis ekologi, seperti pada materi tentang ibadah kurban memiliki potensi dampak lingkungan yang besar. Potensi dampak lingkungan terbesarnya adalah limbah yang dihasilkan saat penyembelihan hewan kurban berupa darah dan bagian tubuh hewan yang tidak digunakan. Limbah tersebut jika terbuang ke badan air dapat mengakibatkan pencemaran air dan jika tidak ditangani dengan benar (berceceran) dapat menimbulkan bau menyengat dan menjadi tempat bakteri tumbuh sehingga dapat menimbulkan penyakit (menggangu kenyamanan dan membahayakan kesehatan manusia).

Siswa diberikan pemahaman tentang substansi dasar yang perlu dikelola seperti air, energi, material, dan sampah. Ibadah kurban dapat menerapkan konsep ibadah kurban yang peduli lingkungan yang terkait dari empat substansi dasar tersebut yaitu pencegahan pencemaran air, penggunaan material yang efisien, dan pengelolaan sampah.

Ibadah kurban yang peduli lingkungan, meliputi :

1) Tiga prinsip kurban peduli lingkungan :

- Tidak membiarkan limbah tanpa penanganan/berceceran.
- Manfaatkan hewan kurban seoptimal mungkin.
- Gunakan material secara tepat guna dan efisien.

2) Pastikan area penyembelihan dan penanganan limbah mencukupi sesuai dengan jumlah hewan kurban. Jika area tidak memiliki luas lahan yang cukup, proses penyembelihan hewan kurban sebaiknya dilakukan ditempat lain. Sediakan sarana penanganan daging kurban dan limbah (darah dan isi perut) untuk menjamin kesehatan masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan.

3) Terdapat dua cara penanganan limbah hewan kurban :

- Pengolahan : Isi perut (Rumen dan kotoran) dikomposkan secara mandiri oleh pengelola masjid atau dikirimkan ke tempat pengomposan. Sedangkan darah atau bagian tubuh yang tidak dimanfaatkan dapat ditampung dan diolah menjadi kompos serta pakan ikan dan/atau ternak. Jika pengolahan dilakukan di tempat lain siapkan wadah pengiriman.

- Penimbunan : Limbah ditimbun di dalam lubang tanah minimal 1 m³ untuk sapi yang berukuran 400-600 kg dan minimal 0.3 m³ untuk kambing yang berukuran 25-35kg.

4) Gunakan wadah daging kurban yang ramah lingkungan dan aman terhadap kesehatan.

- Jika menggunakan besek, daun pisang, dan lain-lain yang berasal dari bahan alami, pastikan bahan dalam keadaan bersih untuk mencegah kontaminasi yang

membahayakan kesehatan manusia.

- Jika menggunakan plastik, gunakan produk yang aman untuk kontak langsung dengan bahan makanan, memiliki ukuran yang sesuai (*efisien*) dan memiliki dampak minimum terhadap pencemaran lingkungan (ramah lingkungan). Untuk plastik ramah lingkungan tersedia plastik dengan kemampuan mudah terurai (*degradable*) atau mudah terurai secara biologi (*biodegradable*).
- Jangan lupa edukasi untuk pastikan wadah daging kurban yang telah digunakan diperlakukan dengan benar, menuju pengolahan akhir sampah, tidak terbawa ke badan air dan menuju ke laut.

Lingkungan yang buruk dapat memberikan dampak yang negatif dan mempengaruhi seluruh aspek aktivitas manusia. Sehingga implementasi pembelajaran yang mengakomodasi pemeliharaan lingkungan sebagai kajian dalam kelas merupakan upaya nyata mengatasi kerusakan ekosistem. Melalui aktivitas pembelajaran yang mengaplikasikan lingkungan hidup sebagai bahan kajian, maka proses pengkaderan terhadap relawan penyelamatan lingkungan telah dilakukan. Siswa yang nantinya kembali kepada lingkungan sosialnya dapat menjadi relawan yang tangguh dalam melakukan upaya-upaya penyelamatan kerusakan lingkungan, yang dimulai dari lingkungan mereka masing-masing.

Aktivitas pencegahan kerusakan lingkungan yang sederhana tetapi dapat menjadi efek global.

Efektivitas penanaman kesadaran penjagaan lingkungan melalui pembelajaran akan menjadi sarana strategis dalam mencetak relawan penyelamatan kerusakan lingkungan. Pendidikan Agama Islam mempunyai akses yang luas untuk menjangkau berbagai jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sehingga akan menjadi sarana yang sangat strategis untuk mengembangkan peradaban manusia yang mempunyai kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan. Berbagai aktivitas yang dilakukan dalam dunia pendidikan dapat mendorong berbagai upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan pada dewasa ini sudah semakin akut dan mengancam berlangsungnya kehidupan manusia.

Aktivitas yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan, baik berupa kegiatan belajar mengajar ataupun pembiasaan merupakan upaya konkret untuk menanamkan, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup agar tidak terdegradasi sehingga menimbulkan bencana alam yang dapat merugikan manusia. Pembentukan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, rapi akan membantu proses pembelajaran di sekolah, sehingga penting dibuat pembiasaan yang dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk ditempati seluruh komunitas sekolah. Siswa sebagai salah satu aspek penting dalam lingkungan

sekolah perlu ditanamkan berbagai pembiasaan positif sehingga menjadi karakter yang tertanam misalnya menjaga kebersihan, menanamkan kedisiplinan, menanam dan merawat tumbuhan.

2.3. Implementasi Pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

Guru Fikih melaksanakan tugasnya yaitu menginternalisasikan nilai-nilai ekologi didalam pembelajaran Fikih untuk membentuk karakter peduli lingkungan dalam proses pelaksanaan. Proses ini tentu sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun, yaitu melakukan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Bapak KH. Drs. Imam Zainuddin selaku guru Fikih kelas 12 mengatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis ekologi dimulai dari poses pembelajaran di madrasah, sehingga guru merupakan tokoh penting, guru perlu mempunyai pemahaman secara tepat tentang keberadaan lingkungan, pemanfaatan maupun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestariannya. Kemudian disesuaikan dengan silabus dan diterjemahkan didalam menyusun RPP, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Siswa perlu diberikan pemahaman secara benar terhadap pemanfaatan maupun pemeliharaan lingkungan, sehingga akan memberikan dampak pada perilaku mereka terhadap lingkungan alam disekitar mereka. Aktivitas pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Fikih Kementerian Agama RI kemudian dijabarkan dalam silabus dan diuraikan melalui langkah-langkah konkret dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menampilkan karakter-

karakter yang ingin ditanamkan dalam proses pembelajaran utamanya terkait dengan kesadaran pentingnya konservasi terhadap lingkungan sehingga dapat menjaga ekosistem yang seimbang saling menguntungkan satu sama lain.

Tanggung jawab moral yang diemban oleh seorang guru untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan mendapatkan ruang yang tepat yakni melalui konsep belajar mengajar, pembelajaran dapat dilakukan dengan metode *kontekstual* dengan melihat berbagai fenomena yang terjadi, baik yang dapat disaksikan secara langsung di lingkungan sekitar ataupun yang dapat didengar, dilihat melalui berbagai media.

Partisipasi yang dilakukan guru secara tidak langsung merupakan kontribusi terhadap usaha untuk mencegah kerusakan lingkungan, yang akan berdampak kedepan. Berbagai degradasi lingkungan yang telah terjadi tidak sepenuhnya harus diberikan solusi secara fisik, tetapi pembangunan pemahaman cara memperlakukan lingkungan secara arif juga merupakan langkah strategis dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Penanaman nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran Fikih sebagai upaya penyelamatan terhadap berbagai kerusakan lingkungan juga harus dilakukan melalui *uswatun khasanah*. Guru sebagai model dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, dengan demikian guru merupakan agen pro lingkungan yang akan membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga keberadaan lingkungan tetap nyaman

untuk ditinggali sebagaimana disampaikan Bapak Ahmad Arief Fadhal guru Fikih kelas 11, “guru harus dapat memberi contoh kepada siswa tentang menjaga kebersihan dan keindahan madrasah, yang dapat memberikan manfaat kepada seluruh warga madrasah”.

Guru dapat menanamkan tentang pentingnya penyelamatan lingkungan dari kerusakan karena perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan yang dapat mengakibatkan bencana banjir, sehingga merugikan lebih dari satu manusia. Satu perilaku buruk yang dapat menyebabkan keburukan sosial yang luas, disini peran guru menjadi sangat vital bagaimana agar terbentuk perilaku yang sehat yang diawali dari diri sendiri, sebagaimana tentang konsep *thaharah* dalam mata pelajaran fikih.

3.1. Pembahasan

1. Analisis pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Fikih berbasis Ekologi

Berbagai kerusakan yang terjadi pada lingkungan perlu segera di berikan solusi salah satunya dengan jalan mengubah pola pandang, ideologi yang bisa mengarah pada perubahan perbaikan lingkungan, estetika dan budaya. Pelestarian lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat manusia. Namun demikian, perlu adanya pengetahuan yang mendasar untuk meningkatkan kesadaran untuk secara aktif mengambil bagian dalam pelestarian lingkungan, baik itu melalui kegiatan sehari-hari atau melalui kegiatan-kegiatan yang

difokuskan dalam pemeliharaan lingkungan. Budaya yang mengakar kuat akan menjadi modal berharga dalam upaya untuk membantu mencegah terjadinya penghancuran ekosistem yang lebih parah akibat ulah manusia.

Dalam agama Islam, pendidikan karakter merupakan misi utama Nabi Muhammad Saw ketika diutus menjadi Nabi atau dengan kata lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Al-Qur'an adalah buku ajarnya di dalam menghadapi "siswa" masyarakat Arab yang ketika dulu sangat jahiliyah. Dimulai dari perintah membaca, karakter Islam dibentuk kemudian perlahan-lahan diingatkan untuk bangun dari selimut, menghayati pergantian alam semesta, menghargai sesuatu dengan kodratnya dan membersihkan perilaku. (Annur, 2016)

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Karakter tidak sebatas pada pengetahuan, karakter lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. (Rahman, 2012)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak KH. Drs. Imam Zainuddin guru Fiqih kelas 12 yang mengatakan bahwa:

Penanaman karakter di Madrasah ini tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tapi juga diluar kelas melalui pembiasaan-pembiasaan hal positif meskipun terlihat remeh, seperti buang sampah pada tempatnya.

Proses pembentukan karakter kepada anak yang dilaksanakan di sekolah melalui aktivitas pembelajaran merupakan salah satu proses.

Selanjutnya aktivitas melatih siswa dalam bentuk perilaku positif yang pada akhirnya menjadi kebiasaan, maka sangat penting apabila suatu lembaga pendidikan memiliki program-program pembiasaan untuk melatih siswa melaksanakan aktivitas konkret dalam rangka menunjang penanaman dan penumbuhan karakter siswa.

Lembaga pendidikan yang dirancang dengan tujuan agar manusia memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan sumber daya alam sehingga terwujud pribadi-pribadi yang peduli pada kelestarian lingkungan. Ajaran Islam yang dihayati dan diresapi dalam kepribadian seseorang akan mampu menangkal dampak negatif perubahan paradigma nilai di masyarakat dan akan memperkuat dan memunculkan suatu dinamika paradigma nilai baru yang lebih harmonis dan stabil. (Siswanto, 2008)

Pembentukan kepribadian terhadap anak dalam lingkungan pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir bahwa lingkungan adalah mitra dalam komunitas bumi yang mutlak untuk dijaga kualitasnya.

Menurut Rahman (2012), karakter tidak sebatas pada pengetahuan, karakter lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Proses pembentukan karakter kepada siswa yang dilaksanakan di madrasah dapat dilakukan juga melalui aktivitas pembiasaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Kharis, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan:

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih seluruh warga madrasah diajak untuk melakukan berbagai aktivitas pembiasaan misalnya melalui kegiatan kerja bakti dengan mengajak siswa membawa alat-alat kebersihan sebagai bentuk penanaman tanggung jawab.

Semuanya dilakukan untuk menjaga lingkungan Madrasah agar tetap bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar juga membiasakan siswa untuk hidup dengan lingkungan yang bersih. Dalam berbagai aktivitas pembiasaan yang telah dilakukan melalui program-program madrasah juga bertujuan melakukan pembentukan karakter positif kepada seluruh siswa, agar di masyarakat dapat memberikan contoh yang baik, berbagai aktivitas pembiasaan ini akan terus dilakukan dalam rangka untuk menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman untuk aktivitas seluruh warga madrasah termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar siswa.

Aktivitas pembiasaan merupakan bagian dari proses pembentukan karakter terhadap siswa, terkait dengan menanamkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup maka berbagai pembiasaan melalui piket kelas, kerja bakti, lomba kebersihan kelas dan lain-lain merupakan upaya untuk menuju *green school* yang dapat memberikan kenyamanan kepada seluruh siswa madrasah dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga program pembiasaan untuk melatih siswa melaksanakan aktivitas konkret dalam rangka menunjang penanaman dan penumbuhan karakter siswa merupakan salah satu komponen strategis.

Karakter sosial yang ditanamkan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan yang dikembangkan dalam implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi, yang dikembangkan Kementerian pendidikan Nasional dapat, antara lain: 1.) Peduli lingkungan, karakter ini mencakup aspek yang luas, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Karakter peduli lingkungan dalam upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat dimulai dari masing-masing lingkungan tempat seorang individu tinggal. 2.) Peduli sosial, kepedulian sosial sangat dibutuhkan dalam

usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, sikap peduli sosial terkait kepekaan seorang individu terhadap kondisi lingkungannya, misalnya kebersihan, keasrian maupun keindahan. 3.) Tanggung jawab, dalam upaya untuk menjaga kondisi lingkungan tetap nyaman untuk ditinggali, karakter tanggung jawab diimplementasikan lebih kepada tanggung jawab sosial untuk memberikan kenyamanan umum dengan menciptakan lingkungan yang bersih terbebas dari polusi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Arief Fadhal guru Fikih kelas 11 yang mengatakan bahwa:

Penanaman karakter kepada siswa dengan cara melalui pemahaman dan pembiasaan diharapkan mampu untuk membekali siswa agar punya kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar serta memiliki rasa tanggungjawab untuk ikut serta dalam menjaganya.

Dari pernyataan yang diutarakan di atas menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dibentuk melalui internalisasi pemahaman nilai-nilai ekologi dan pemahaman agama dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik dalam menjaga lingkungan.

2. Analisis konsep pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

Krisis yang dialami manusia, salah satunya yaitu krisis lingkungan, itu terjadi karena manusia modern cenderung untuk meninggalkan dimensi spiritualitasnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri modernitas yang berkembang di Barat membuat manusia memperlakukan alam secara mekanis, dan melupakan unsur

spiritualitasnya.

Madrasah merupakan rumah kedua bagi anak dan pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga pendidikan di Madrasah punya peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak karena pendidikan itu sendiri mempunyai arti berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.

Lembaga pendidikan utamanya madrasah memiliki peran penting dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, karena lembaga madrasah yang dalam sistem pembelajarannya tidak terlepas dari konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu Islam perlu melakukan modernisasi ekologis melalui pemutahiran *contents* pemahaman *syari'ah* tentang lingkungan dan mengintegrasikannya pada strategi kebudayaan, yakni melalui Pendidikan Agama Islam disemua jenjang. Karena dalam karakteristik Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk diketahui dan dikembangkan melainkan sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan nyata. (Abdullah, 2010)

Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat materi fikih adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi. Melalui interaksi sosial, diharapkan pendidikan ekologi dan penguatan keagamaan dapat tersampaikan dengan baik di Madrasah. Proses belajar-mengajar sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, mempunyai peran dalam menghasilkan pribadi

murid yang sadar lingkungan. (Muslich, 2015)

Penanaman dan pemahaman bahwa lingkungan merupakan ladang ibadah masih belum diperhatikan secara lebih luas oleh umat Islam. Fikih ekologi sebagai sebuah terobosan baru diharapkan mampu menjawab masalah krisis lingkungan dan pelestarian lingkungan. Fikih ekologi melahirkan konsep-konsep hukum tata cara hubungan manusia dengan lingkungan. Fikih ini terlahir karena selama ini Al-Qur'an dan Fikih hanya menjelaskan garis besar konservasi dan restorasi lingkungan saja. Dengan demikian, fikih ekologi berarti fikih yang obyek material kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Islam.

Setelah fikih ekologi, selanjutnya dipadukan dengan teologi lingkungan yang secara konteks umum ingin mengusung dan membangun konsep teologis yang pro terhadap lingkungan hidup dan ini juga merupakan ranah kajian baru secara umum mengangkat rumusan etika. Sehingga menumbuhkan spiritualitas ekologi, yakni sebuah kesadaran terhadap kepedulian lingkungan yang terhubung dan bersumber dari unsur spiritualitas agama, khususnya agama Islam. Sehingga ketika memaknai sebuah kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat diartikan adalah sebuah kegiatan yang memiliki nilai ibadah dan nilai pahala dihadapan Allah.

Fikih ekologi mempunyai beberapa prinsip pokok yaitu:

- 1) Perlindungan jiwa (*hifdh al nafs*). Dalam prinsip Fikih lingkungan setiap jiwa dan raga makhluk hidup adalah hal

yang senantiasa mulia. Oleh sebab itu perlu adanya penjagaan dan perlindungan yang dimaksudkan adalah untuk senantiasanya merawat diri pada setiap makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) tanpa memandang status derajatnya.

- 2) Menyelaraskan tujuan kehidupan dunia akhirat. Dalam Fikih dijelaskan pengaturan kehidupan manusia yang mana Fikih telah mengatur tatanan interaksi manusia baik dengan Allah Swt, maupun hubungan antara manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat adalah bagaimana manusia dengan alam. Dapat saling menjaga namun hal itu dapat bernilai ibadah.
- 3) Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang. Fikih ekologi mengatur tatanan kebutuhan produksi dan konsumsi harus pada kondisi sesuai dengan kebutuhan jangan sampai berlebih-lebihan.
- 4) Keseimbangan ekosistem harus dijaga. 5) Semua makhluk adalah mulia. Selaras dengan menjaga keseimbangan ekosistem, maka didalamnya manusia juga harus menjaga setiap makhluk hidup didunia, sebab makhluk hidup selain manusia dapat juga dimanfaatkan secara seimbang tidak diburu untuk kepunahannya.
- 5) Manusia menjalankan tugas kekhalfahannya dalam hal mengolah dan mengelola alam semesta. Dari kesekian

penjelasan tentang prinsip dasar Fikih lingkungan semua berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebab manusia yang mempunyai akal fikiran yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengelola alam semesta. (Yafie, 2006)

Dalam Al-Qur'an surah QS. Al-Baqarah Ayat 30 dijelaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan *khalifah* di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Konsep pembelajaran Fikih berbasis ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati diterapkan oleh guru Mata Pelajaran Fikih yaitu dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip fikih ekologi yang dirancang melalui kurikulum Madrasah, silabus kemudian diterjemahkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Bapak Birhad, S.H.I, M.Pd. selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih ekologi untuk membentuk karakter peduli lingkungan berdasarkan kurikulum Madrasah yang proses perencanaannya yang melibatkan semua pihak terutama waka kurikulum.

Pembelajaran Fikih berbasis ekologi bertujuan untuk

meningkatkan rasa kepedulian, memberikan prespektif baru, memberikan pengetahuan, yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ulin Nuha, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum mengatakan:

Materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan diajarkan melalui Pendidikan Fikih yang di dalamnya terdapat muatan-muatan tentang lingkungan, dengan tujuan siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan untuk menjaga lingkungan di sekitar mereka.

Pembelajaran Fikih berbasis ekologi disampaikan melalui materi-materi yang terkait dengan lingkungan di MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati, materi tentang lingkungan hidup disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Guru mata pelajaran Fiqih kelas 12, Bapak KH. Drs. Imam Zainuddin mengatakan:

Pendidikan yang terkait tentang lingkungan di madrasah kami ini memang diajarkan kepada anak didik, pada awalnya, anak didik kami perkenalkan kepada lingkungan yang ada disekitar baik tumbuhan, hewan dan bagaimana cara merawatnya. Siswa juga diajak untuk melihat berbagai fenomena alam misalnya tentang bencana alam, kerusakan lingkungan maupun berbagai fenomena kerusakan alam. Adapun materi pendidikan islamnya akan kami masukkan di dalam kegiatan tersebut dengan model pembelajaran lebih bersifat tematik teaching.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa konsep pembelajaran Fikih berbasis ekologi di MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati dengan menginternalisasikan pemahaman prinsip-prinsip fikih ekologi ke dalam pembelajaran Fikih disajikan dengan berusaha mengajak siswa

untuk belajar menangkap informasi lalu mengolahnya menjadi bermanfaat bagi kebutuhan dirinya maupun dapat memberikan manfaat untuk lingkungan.

3. Analisis implementasi pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

3.1. Implementasi pembelajaran Fikih berbasis Ekologi

Kegiatan pembelajaran Fikih berbasis ekologi di MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati disajikan dengan berusaha mengajak siswa untuk belajar menangkap informasi lalu mengolahnya menjadi bermanfaat bagi kebutuhan dirinya maupun dapat memberikan manfaat untuk lingkungan. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran yang dikembangkan adalah bagaimana memadukan pengetahuan siswa yang didapat di madrasah dengan aplikasi di masyarakat. Sehingga siswa dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, siswa diajak secara langsung menjaga kebersihan madrasah. Lebih lanjut Bapak Ahmad Arief Fadhal selaku guru Fikih kelas 11 mengatakan:

Pembelajaran Fikih yang terkait dengan lingkungan di MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati ini bersifat *kontekstual learning*, jadi pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi yang terkait lingkungan dengan melihat berbagai fenomena tentang lingkungan alam yang ada disekitar mereka agar anak-anak dapat memahami bahwa setiap materi pelajaran itu ada didalam kehidupan sehari-hari terutama terkait lingkungan hidup. Misalnya tentang materi Ihya'ul mawat, anak-anak akan diberikan pemahaman bahwa manusia sebagai ciptaan Allah diberikan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan alam ini.

Pendidikan Fikih yang diajarkan di madrasah sehingga dapat langsung diterapkan dalam kehidupan masyarakat, terkait dengan kesadaran tentang menjaga lingkungan yang sudah disampaikan oleh guru merupakan konsep yang dapat diaplikasikan pada lingkungan masing-masing siswa. Dengan demikian manfaat tidak hanya terciptanya lingkungan yang bersih di madrasah tetapi juga di rumah masing-masing.

Pembelajaran Fikih berbasis ekologi di MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati disamping dilakukan didalam kelas (*Indoor*) juga dilakukan diluar kelas (*Outdoor*) melalui berbagai aktivitas konkret sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Kharis, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan:

Untuk membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan, dimulai dari lingkungan Madrasah dahulu. Dengan cara siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, dan untuk itu terus dilakukan bentuk penyadaran secara lisan dalam apel pagi. Siswa juga di ingatkan untuk melakukan aktivitas membersihkan ruang kelasnya masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ditempel dikelas. Kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan Madrasah juga dituangkan dalam Tata Tertib yang ditempelkan dalam ruang kelas. Selanjutnya untuk menjaga kebersihan lingkungan Madrasah siswa diajak untuk membawa alat-alat kebersihan dalam program kerja bakti. Semuanya dilakukan untuk menjaga lingkungan Madrasah agar tetap bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar juga membiasakan siswa untuk hidup dengan lingkungan yang bersih. Harapannya apa yang sudah dilaksanakan di Madrasah dapat juga diaplikasikan di lingkungan masing-masing.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan

Hadist dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak bagi umat islam dalam menyikapi kerusakan lingkungan, dengan kekayaan nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadist Nabi Muhammad Saw dapat menjadi pendorong bagi umat Islam dalam melastarikan alam dan lingkungan karena merupakan perintah suci. Pendidikan lingkungan yang diajarkan secara Islami merupakan sarana penting bagi muslim untuk mengenal dan menyadari lingkungan mereka secara baik dan benar sehingga mampu berperan secara sadar dan aktif dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan, yang dapat memberikan manfaat untuk dirinya sendiri sebagai individu dan masyarakat dalam konteks sosial.

3.2. Nilai-nilai ekologi dalam materi Fikih Madrasah Aliyah

Pembelajaran fiqih di Madrasah yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial,
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam

kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Dari hasil analisis penulis menunjukkan bahwa secara umum tema-tema didalamnya berkisar pada masalah hukum yang berkaitan dengan ibadah mahdah (khusus), yaitu hukum yang mengatur persoalan ibadah manusia dengan Allah Swt. Disamping itu juga terdapat nilai-nilai ekologi dalam materi Fiqih Madrasah Aliyah baik secara *eksplisit* maupun *implisit*. Seperti materi Fiqih kelas 10 misalnya, terdapat Kompetensi Dasar materi tentang *ihyaul mawat*. Materi ini secara *eksplisit* sangat berkaitan erat dengan nilai ekologi dimana menghidupkan lahan agar dapat digunakan Kembali adalah bagian dari menjaga lingkungan itu sendiri. Juga terdapat Kompetensi Dasar materi tentang qurban dan aqiqah secara *implisit* berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka internalisasi nilai-nilai ekologi. Menjaga kelestarian lingkungan dengan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa hikmah qurban dan aqiqah tidak hanya sekedar persoalan ibadah kepada Allah saja tetapi juga terdapat nilai-nilai sosial didalamnya, terdapat nilai-nilai pentingnya menjaga ekosistem rantai makanan, air dan lingkungan supaya tetap terjaga kelestariannya.

Analisis terhadap Kompetensi Dasar materi Fiqih kelas 11 menunjukkan bahwa secara umum tema-tema tersebut berkisar pada masalah hukum yang berkaitan dengan tindak

pidana dalam Islam yaitu *jinayat*, *hudud*, peradilan, perkawinan dan waris serta wasiat. Adapun aspek fikih yang berhubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan belum menjadi tema bahasan fikih di kelas 11. Oleh sebab itu, nilai-nilai ekologi dalam materi Fiqih di kelas 11 belum terealisasi baik secara *eksplisit* maupun *implisit*.

Analisis terhadap tema-tema materi fikih di kelas 12 MA menunjukkan bahwa secara umum tema-tema terfokus pada pembahasan Ushul Fikih dan kaidah Fikih, seperti *muttafaq* dan *mukhtalaf*, ijtihad dan madzhab, *al-hakim*, *al-hukmu*, *al-mahkum fih* dan *al-mahkum alaih*, *al-qawaidul khamsah*, *amar* dan *nahi*, *'am* dan *khash*, *takhshis* dan *mukhasshish*. Dari materi Fikih kelas 12 secara *eksplisit* tidak ditemukan nilai-nilai ekologi didalamnya. Namun demikian nilai-nilai ekologi secara *implisit* dapat dimasukkan melalui materi *qawaidul khamsah*, *amar* dan *nahi* dengan memberikan contoh tidak hanya seputar persoalan ibadah *mahdlah* tetapi juga bisa diambilkan contoh dari tema-tema ekologi.

Table 4.6.
Nilai-nilai Ekologi pada materi Fikih tingkat Madrasah Aliyah

NO	KELAS	KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI EKOLOGI	
			EKSPLISIT	IMPLISIT
1	10	10	1 (10%)	1 (10%)
2	11	7	0	0
3	12	13	0	2 (15,38%)
JUMLAH		30	1 (3%)	3 (10%)

Berdasar pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai-nilai ekologi pada Kurikulum fikih tingkat MA adalah sebagai berikut. Pada kelas 10, jumlah Kompetensi Dasar berjumlah 10 tema. Secara *eksplisit*, nilai-nilai ekologi 1 (10%) dan secara *implisit* terdapat 1 (10%) tema yang mengandung nilai-nilai ekologi. Pada kelas 11, jumlah Kompetensi Dasar berjumlah 7 tema. Secara *eksplisit* dan *implisit* tidak ditemukan tema yang mengandung nilai-nilai ekologi. Pada kelas 12, jumlah Kompetensi Dasar berjumlah 13 tema. Secara *eksplisit* tidak ditemukan tema yang mengandung nilai-nilai ekologi sedangkan secara *implisit* terdapat 2 (15,38%) yang mengandung nilai-nilai ekologi.

Dari Kompetensi Dasar (KD) materi Fikih tingkat Madrasah Aliyah tentang nilai-nilai ekologi yang sudah dijelaskan diatas, juga terdapat Kompetensi Inti (KI) yang kedua yaitu sikap sosial didalamnya mengandung unsur nilai dan sikap kepedulian sosial dan alam yang juga perlu diperhatikan oleh seorang pendidik untuk dapat dikembangkan dalam meningkatkan dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

4. Evaluasi pembelajaran Fikih berbasis Ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

4.1. Evaluasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Dalam evaluasi pembentukan karakter peduli lingkungan ini faktor kebutuhan yang menjadi perhatian utama bagi *civitas*

akademika untuk mendukung program madrasah dalam mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan. Tujuan dari program pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan dirasa memiliki manfaat hal ini di tuturkan oleh Bapak Birhad, S.H.I.,M.Pd. selaku kepala MA Al Hikmah :

Tujuannya bisa menggerakkan warga madrasah untuk bisa memahami pentingnya wawasan peduli lingkungan untuk kepentingan bersama. Karena kita tahu permasalahan yang ada saat ini contohnya darurat sampah jadi dengan adanya program ini kita menjadi tahu pilah sampah dalam menjaga dan melindungi lingkungan madrasah.

Mendorong implementasi penerapan program pembentukan karakter peduli lingkungan maka dari *identifikasi* potensi dan masalah dirancang sebuah gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui pembelajaran fikih ekologi. Perencanaan terdapat pada hal kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana. Perencanaan kebijakan tentang peduli dan berbudaya lingkungan merupakan langkah strategis dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan hal ini terwujud dalam visi, misi, dan tujuan MA Al Hikmah Kajen dalam mewujudkan generasi insan sholih mufid dan berwawasan peduli lingkungan.

Sebagai bagian penting dalam evaluasi pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, aspek input memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan program. Aspek ini mencakup kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana.

Keberhasilan pembelajaran fikih dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa juga sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat signifikan dalam kehidupan organisasi, karena mereka berperan sebagai motor penggerak untuk mencapai tujuan. Semua elemen madrasah seperti guru, siswa, komite, dan lingkungan pondok pesantren terlibat aktif dalam setiap kegiatan pendidikan lingkungan hidup di MA Al Hikmah Kajen Pati. Sumber daya sebagai penggerak program ini agar berjalan secara maksimal maka dalam pembagian setiap program kerjanya dibagi sesuai dengan keahlian dibidangnya.

Optimisme pembelajaran fikih yang berorientasi terhadap kepedulian lingkungan dapat dilihat dari usaha siswa untuk mengubah kebiasaan buruk yang ada. Keyakinan bahwa mereka dapat membuat perbedaan dan meningkatkan kualitas lingkungan menunjukkan optimisme yang tinggi. Integritas mata pelajaran fikih dengan mata pelajaran yang lainnya pada kegiatan belajar mengajar telah berhasil membentuk siswa menjadi agen perubahan yang tidak hanya sadar akan masalah lingkungan tetapi juga aktif berpartisipasi dalam solusi, mencerminkan keyakinan mereka bahwa tindakan individu dan kolektif dapat membawa perbaikan nyata. Dengan demikian, teori indikator kesadaran lingkungan sangat relevan dalam

memahami dan mengukur keberhasilan pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa MA Al Hikmah Kajen, karena menunjukkan bagaimana siswa telah berkembang dalam kesadaran peduli lingkungan tersebut.

4.2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa MA Al Hikmah Kajen merupakan hal yang penting untuk dipahami guna mendapatkan gambaran tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan tersebut. Dalam konteks ini forum guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fikih MA Al Hikmah Kajen telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran fikih dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Namun terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberlangsungan dan efektivitas kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut. Dari hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas salah satu faktor pendukung yaitu dukungan *internal* kemauan warga madrasah dan keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan komite dan seluruh civitas akademika.

Fasilitas yang memadai juga sangat membantu dalam implementasi program ini. Sesuai dengan yang dikatan oleh Fairuzabadi Amrullah dalam penelitiannya sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kondisi dan optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga menjadi perhatian serius dalam penerapan pelaksanaan penanaman karakter ini. Hambatan utama dalam penerapan karakter peduli lingkungan siswa MA Al Hikmah Kajen dalam hal keterbatasan anggaran, meskipun terkendala dalam hal ini pihak madrasah tetap mengoptimalkan dengan mencari alternatif dengan bekerjasama dengan pihak kemitraan. Hambatan lainnya yaitu kurang optimalnya kesadaran dan perhatian guru serta siswa dalam menjalankan program pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan kesadaran akan kewajiban individu dalam menjaga dan mempertahankan lingkungan bisa menjadi dorongan untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan. Peningkatan kesadaran dan komitmen dari seluruh warga madrasah akan sangat penting untuk mensukseskan program ini di masa depan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil paparan data dan analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepedulian siswa masih dalam taraf sikap, sehingga perlu penguatan lebih mendalam dengan menginternalisasikan nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran Fikih agar dapat terbentuk karakter peduli lingkungan.
2. Konsep pembelajaran Fikih berbasis ekologi telah tertuang dalam kurikulum Madrasah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Fikih ekologi di madrasah diantaranya: a) Perlindungan jiwa b) Menyelaraskan kehidupan dunia akhirat c) Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang d) Keseimbangan ekosistem harus dijaga e) Semua makhluk adalah mulia f) Manusia menjalankan tugas kekhalifahannya.
3. Implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi melalui integrasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (*indoor*) dan integrasi diluar kelas (*outdoor*) dengan memberikan pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan pada siswa melalui kegiatan di madrasah.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari dengan sepenuh hati, bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan yang penulis rasakan ialah kurangnya waktu melakukan pengamatan mendalam, mengumpulkan seluruh data baik melalui dokumentasi dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengingat dan menghafal semua pernyataan nara sumber dalam kegiatan wawancara dan sebagainya. Sehingga seluruh objek mempengaruhi penulis dalam mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ada yang terlewatkan meskipun penulis sudah berusaha sekuat tenaga dan pikiran mengecek dan recheck secara berulang – ulang kepada sumber data kunci yang diteliti dan kemudian peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Fikih berbasis ekologi, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Madrasah

Sebaiknya pihak madrasah menjalin kerjasama dengan perusahaan- perusahaan swasta di bidang pertanian, peternakan, dan budidaya. Dengan kerjasama tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih pada siswa terhadap menjaga dan pengelolaan lingkungan dengan baik.

2. Bagi Guru Pendidik

Hendaknya guru pendidik terus memberikan inovasi-inovasi belajar yang menyenangkan dan membiasakan siswa melakukan aktifitas yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dimulai dari hal-hal yang terkecil.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mentaati peraturan dan menjalankan kebijakan secara penuh. Keikutsertaan siswa secara masif akan membantu ketercapaian pendidikan peduli lingkungan. Siswa memiliki peran penting sebagai garda terdepan kesuksesan pendidikan ini dan indikator kunci keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan yang dicanangkan.

Pembelajaran fikih berbasis ekologi sebagai salah satu bagian dari pemikiran Islam yang membahas tentang alam dan hubungannya dengan manusia sebagai bentuk mensyukuri karunia Tuhan, memiliki potensi untuk dikembangkan dalam perspektif Pendidikan Islam yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, membangun kesepahaman ide dan kerjasama dengan orang tua, akan menjadikan rumah sebagai Pendidikan berkelanjutan sekaligus sebagai fungsi kontrol atas pembelajaran fikih berbasis ekologi. Sedangkan membangun kesepahaman dan kerjasama dengan warga madrasah, akan berperan sebagai penguat kultur yang pernah dibangun didalam ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Al-Hadits

Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

Abdullah, M. (2010). *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*. Jakarta: Dian Rakyat.

Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang.

al-Khasani, A.-S. '.-S.-M. (1983). *Fatkhu al-Qariib al-Mujiib 'alaa tadhhiib al-targhiib wa al-tarhiib*.

Almansur, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

al-Suyûti, J. '.-R. (n.d.). *al-Jami'u al-Soghir Juz 1*.

Amiruddin, Z. (2009). *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Teras.

Annur, F. (2016). Pendidikan karakter berbasis keagamaan (studi kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta). *At-Tarbawi Vol. 1*, 56.

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.

Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Fayyad, M. A. (1998). *Metodologi Penetapan Kesahihan Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.

Jacob, T. (1988). *Manusia Ilmu dan Teknologi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kalim, A. (2017). Fiqih Berwawasan Spiritualisasi Ekologi. *GENETIKA Vol. 1 No. 1*, 193.

Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat

Kurikulum dan Perbukuan.

- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, A. d. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lickona, T. (2014). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa Cetakam Kedua (Revisi)*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid, S. A. (2010). *Islam dan Ekologi Manusia*. Bandung: Nuansa.
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan Volume 16 No. 2*, 110-126.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Riset Pedagogik Vol. 1 No. 2*, 16.
- R, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16 Nomor 3*, 234.
- Rahman, H. (2012). Pengembangan Karakter Anak Melalui Fungsi Edukatif Agama Islam. *Lisan Al-Hal Vol. 4*, 272.
- Ridwan, M. (2005). *Fiqh Ekologi (Membangun Fiqh Ekologi Untuk Pelestarian Kosmos)*. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saharudin, G. d. (2007). Islam Dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fiqih Lingkungan Yusuf Al-Qaradh). *Millah Vol. VI*, 2.

- Shiddieqy, M. H. (1993). *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. (2008). Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *Karsa Volume XIV No. 2*, 90.
- Somad, M. S. (1983). *Manusia Dalam Keresasian Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Sudjoko. (2013). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, I. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yafie, A. (2006). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Tama Printing.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

